

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, INVESTASI ASING LANGSUNG,
TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN PERIODE 2012-2020
(Tesis)**

Oleh
SHELLA YULIANA
NPM 2021022001



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, INVESTASI ASING LANGSUNG, TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN PERIODE 2012-2020

Oleh

SHELLA YULIANA

Penelitian ini menganalisa pengaruh dari utang luar negeri, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN dengan pendekatan teori pertumbuhan ekonomi Sollow. Penelitian ini menggunakan peningkatan Produk Domestik Bruto sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi dan berperan sebagai variabel terikat lalu menggunakan utang luar negeri, investasi asing langsung, jumlah tenaga kerja, dan inflasi sebagai variabel bebas. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari 6 negara ASEAN untuk periode waktu 2012-2020. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program E-Views 10 dengan regresi data panel pendekatan Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan secara bersamaan utang luar negeri, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN. Sementara itu secara individu, utang luar negeri menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Dan inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hanya persentase investasi asing langsung dan tenaga kerja yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pemerintah negara ASEAN perlu mengupayakan peningkatan kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui investasi di bidang pendidikan dan pelatihan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan utang luar negeri untuk menjaga stabilitas nilai tukar, dapat menarik investasi asing, dan menstabilkan inflasi dengan menaikkan tarif pajak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, Inflasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF FOREIGN DEBT, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, LABOR, AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN 6 ASEAN COUNTRIES FOR THE 2012-2020 PERIOD

By

SHELLA YULIANA

This study analyzes the effect of foreign debt, foreign direct investment, labor, and inflation on economic growth in 6 ASEAN countries using Sollow's economic growth theory approach. This study uses the increase in Gross Domestic Product as a proxy for economic growth and acts as a dependent variable and then uses foreign debt, foreign direct investment, labor, and inflation as independent variables. This research is quantitative in nature using secondary data from 6 ASEAN countries for the 2012-2020 time period. Data processing in this study used the E-Views 10 program with panel data regression Fixed Effect approach. The results showed that simultaneously foreign debt, foreign direct investment, labor, and inflation showed a significant influence on the economic growth of 6 ASEAN countries. Meanwhile, individually, foreign debt shows a negative and significant effect on economic growth, foreign direct investment shows a positive and significant effect on economic growth, labor shows a positive and significant effect on ASEAN economic growth. And inflation shows a negative and significant effect on economic growth. Only the percentage of foreign direct investment and labor shows a positive and significant effect. ASEAN governments need to strive to improve the quality of the workforce through investment in education and training to encourage economic growth, reduce foreign debt to maintain exchange rate stability, attract foreign investment, and stabilize inflation by raising tax rates.

Keywords : Economic Growth, Foreign Debt, Foreign Direct Investment, Labor, Inflation

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, INVESTASI ASING LANGSUNG,
TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN PERIODE 2012-2020**

Oleh
SHELLA YULIANA

Thesis
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU EKONOMI

Pada
**Jurusan Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Thesis

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI,
INVESTASI ASING LANGSUNG,
TENAGA KERJA, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN
PERIODE 2012-2020**

Nama Mahasiswa

SHELLA YULIANA

No. Pokok Mahasiswa

2021022001

Program Studi

Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Neli Aida, SE., M.Si

Dr. Arivina Rath Taher, SE., M.M

NIP. 19631215 198903 2002

NIP. 1980075 200604 2002

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Arivina Rath Taher, SE., M.M

NIP. 1980075 200604 2002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dr. Arivina Ratih Taher, S.E., M.M.

Penguji I

Dr. Marselina, S.E., M.P.M.

Penguji II

Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.

2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

3. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 196403261989021001

4. **Tanggal Lulus Ujian Tesis: 25 Mei 2023**



(Handwritten signatures and initials)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa thesis ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Penulis



SHELLA YULIANA

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Shella Yuliana, lahir di Tangerang pada tanggal 10 Juli 1998. Penulis adalah putri tunggal dari Ayah Sunaryo dan Ibu (almarhum) Sri Rahayu.

Pendidikan penulis tamat di Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Suka Agung pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 01 Bumi Agung pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 03 Martapura pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan sarjana (S1) di Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro.

Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2020 dan melanjutkan studi sebagai mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung pada tahun yang sama.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah membimbing saya hingga saat ini, karya ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Untuk penyemangat terbesar dalam hidupku Ayah Sunaryo dan Ibunda tercinta (almarhum) Sri Rahayu, orang tua luar biasa yang membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah perjalanan penulis.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman - teman seperjuangan yang selalu ada untuk semangat, doa, dan dukungan di setiap langkah.

Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Magister Ilmu Ekonomi telah memberikan motivasi, ilmu yang bermanfaat serta saran yang sangat membantu dan membangun.

Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis berjudul **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara ASEAN Periode 2012-2020”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama penyelesaian thesis ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Arivina Ratih Taher, SE., MM Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian thesis ini.
5. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan membimbing dan memotivasi untuk menyelesaikan thesis ini.
6. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M. sebagai Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan motivasi dalam penyelesaian thesis ini.

7. Bapak Dr. I Wayan Suparta, SE., M.Si selaku Dosen Penguji II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan pendapat, motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan thesis ini.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua Orang Tua, Ayah dan (Alm) Ibu tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa yang tulus dan ikhlas. Terima kasih banyak atas semua kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing anakmu hingga detik ini.
10. Seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman tersayang terimakasih atas doa tulus dan segala dukungan yang telah diberikan selama ini
11. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah banyak memberikan bantuan dan pelayanan terbaik hingga terselesaikannya thesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penulisan thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata penulis menyadari bahwa thesis ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis semoga thesis ini dapat berguna dan bermanfaat. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan doa kepada penulis dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Penulis,



SHELLA YULIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Penelitian.....	16
II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.1 Teori Pertumbuhan Solow	18
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar	20
2.2 Utang luar Negeri.....	20
2.3 Investasi Asing Langsung	22
2.4 Tenaga Kerja.....	24
2.5 Inflasi	26
2.6 Penelitian Terdahulu	29
2.7 Kerangka Penelitian	36
2.8 Hipotesis Penelitian	38
III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	40
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	40
3.2.2 Utang Luar Negeri.....	41
3.2.3 Investasi Asing Langsung	42
3.2.4 Tenaga Kerja.....	42

3.2.5	Inflasi.....	43
3.3	Spesifikasi Model Ekonomi.....	43
3.4	Metode Analisis Data.....	44
3.4.1	Metode Regresi Panel Data.....	44
3.4.2	Tahap Analisis.....	45
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1	Statistik Deskriptif.....	53
4.2	Hasil Penentuan Regresi Data Panel.....	56
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.5	Pembahasan Penelitian.....	70
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1	Kesimpulan.....	99
5.2	Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Deskripsi Data Penelitian	40
4.1 Statistik Deskriptif	53
4.2 Hasil Uji Chow.....	57
4.3 Hasil Uji Hausman	57
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.7 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	61
4.8 Hasil Uji t.....	64
4.9 Hasil Uji F.....	65
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
4.11 Hasil Cross Section Fixed Effect (Individual Effect) 6 Negara ASEAN	66
4.12 Perkembangan utang luar negeri Laos 2012-2020.....	72
4.13 Perkembangan utang luar negeri Kamboja 2012-2020	73
4.14 Perkembangan utang luar negeri Thailand 2012-2020	75
4.15 Perkembangan utang luar negeri Indonesia 2012-2020.....	75
4.16 Perkembangan utang luar negeri Vietnam 2012-2020	76
4.17 Perkembangan utang luar negeri Philippines 2012-2020	77
4.18 Perkembangan Investasi Asing di Kamboja 2012-2020.....	79
4.19 Perkembangan Investasi Asing di Laos 2012-2020.....	80
4.20 Perkembangan Investasi Asing di Vietnam 2012-2020.....	81
4.21 Perkembangan Investasi Asing di Philippines 2012-2020.....	82
4.22 Perkembangan Investasi Asing di Indonesia 2012-2020.....	83
4.23 Perkembangan Investasi Asing di Thailand 2012-2020	84
4.24 Perkembangan tenaga kerja di Indonesia 2012-2020	86
4.25 Perkembangan tenaga kerja di Thailand 2012-2020.....	88

4.26 Perkembangan tenaga kerja di Philippines 2012-2020	89
4.27 Perkembangan tenaga kerja di Vietnam 2012-2020	90
4.28 Perkembangan tenaga kerja di Laos 2012-2020	91
4.29 Perkembangan tenaga kerja di Kamboja 2012-2020	91
4.30 Perkembangan inflasi di Indonesia 2012-2020	94
4.31 Perkembangan inflasi di Thailand 2012-2020	94
4.32 Perkembangan inflasi di Philippines 2012-2020	95
4.33 Perkembangan inflasi di Vietnam 2012-2020.....	96
4.34 Perkembangan inflasi di Laos 2012-2020.....	97
4.35 Perkembangan inflasi di Kamboja 2012-2020.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Gross Domestic Product Growth</i> Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020	2
1.2 Utang Luar Negeri Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020	4
1.3 Investasi Asing Langsung Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020	7
1.4 Tenaga Kerja Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020.....	10
1.5 Inflasi Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020.....	12
2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
4.1 Hasil Uji Normalitas	58

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

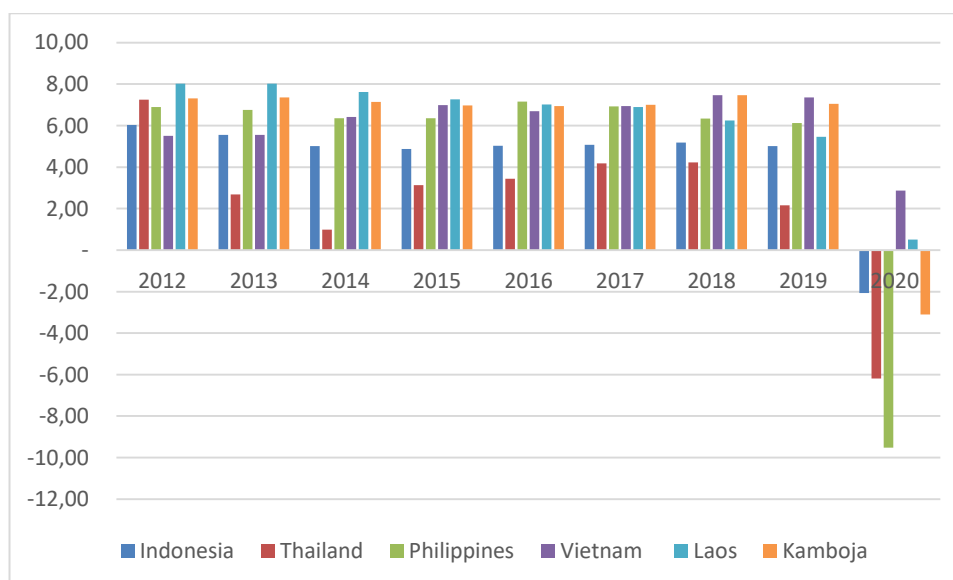
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang paling penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran sejauh mana kegiatan ekonomi suatu negara akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi negara dalam periode tertentu (Ganar, Zulfitra, and Sampurnaningsih 2021). Sebuah ekonomi dapat dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika total barang dan jasa tumbuh. Total barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diterjemahkan sebagai nilai *Gross Domestic Product (GDP)*. Angka ini digunakan untuk mengukur proporsi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai *GDP* akan mengungkapkan perubahan dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu (Didu 2017).

Gross Domestic Product (GDP) didefinisikan sebagai jumlah semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu negara sepanjang waktu, tanpa menggandakan produk yang digunakan dalam output lain. Ini adalah ukuran komprehensif, yang mencakup produksi barang dan jasa konsumen, bahkan layanan pemerintah, dan komoditas investasi (Susilo 2018). Dalam teori, *GDP* tinggi dan berkelanjutan adalah prasyarat penting atau diperlukan untuk pengembangan ekonomi berlanjut dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang tinggi membantu individu untuk mengkonsumsi lebih tinggi sehingga memiliki dampak menguntungkan pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Machmud 2016).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah salah satu bentuk integrasi ekonomi di kawasan Asia, yang akan menciptakan pasar tunggal dan basis produksi di ASEAN yang didefinisikan oleh ekonomi yang sangat kompetitif dan pembangunan ekonomi yang adil dan mampu berintegrasi dengan ekonomi dunia. Tujuan MEA diuraikan dalam blueprint yang dirancang sebagai roadmap yang diperlukan untuk menerapkan MEA pada tahun 2015. MEA blueprint

menyediakan rencana tindakan, target, dan jadwal untuk beberapa kebijakan ekonomi menuju pemenuhan MEA, salah satunya adalah penghapusan substansial dari pembatasan perdagangan pada semua sektor pada tahun 2015. Dimana hal ini akan berdampak pada memperluas perdagangan antara negara-negara ASEAN (Reniza 2022).

Akibatnya, ASEAN dikenal memiliki kapasitas *Gross Domestic Product (GDP)* yang cukup besar dan berada di posisi keenam terbesar di dunia mencapai USD 2.43 triliun pada tahun 2015. ASEAN juga merupakan wilayah dengan kontribusi perdagangan yang signifikan dalam perdagangan dunia secara keseluruhan, sama dengan 29 persen. Kapasitas perdagangan barang di ASEAN adalah yang keempat tertinggi di dunia (*Economy.okezone.com*).



Sumber: World Development Indicators

Gambar 1.1. *Gross Domestic Product (GDP) Growth* Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020 (dalam persentase)

Berdasarkan data Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai *GDP growth* negara Indonesia periode 2012-2020 secara berturut-turut adalah 6,03%, 5,56%, 5,01%, 4,88%, 5,03%, 5,07%, 5,17%, 5,02%, dan -2,07%. Kemudian, negara Thailand memiliki nilai *GDP growth* periode 2012-2020 secara berturut-turut adalah 7.24%, 2.69%, 0.98%, 3.13%, 3.44%, 4.18%, 4.22%, 2.15%, dan -6.20%. Selanjutnya, negara Philippines memiliki nilai *GDP growth* selama periode 2012-

2020 secara berturut-turut adalah 6,90%, 6,75%, 6,35%, 6,35%, 7,15%, 6,93%, 6,34%, 6,12%, -9,52%. Nilai *GDP growth* negara Vietnam selama 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 5,50%, 5,55%, 6,42%, 6,99%, 6,69%, 6,94%, 7,46%, 7,36%, dan 2,87%. Nilai *GDP growth* negara Laos selama 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 8,03%, 8,03%, 7,61%, 7,27%, 7,02%, 6,89%, 6,25%, 5,46%, dan 0,50%. Terakhir, negara Kamboja memiliki nilai *GDP growth* periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 7,31%, 7,36%, 7,14%, 6,97%, 6,93%, 7,00%, 7,47%, 7,05%, dan -3,10%. Trend pertumbuhan ekonomi tiap negara berfluktuatif berdasarkan data pada Gambar 1.1. Dari 6 negara, hanya 2 negara yang memiliki *GDP growth* positif pada tahun 2020. Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi keenam negara pada tahun 2020 bisa jadi dikarenakan adanya krisis keuangan akibat pandemi COVID-19 (Databank.worldbank.org).

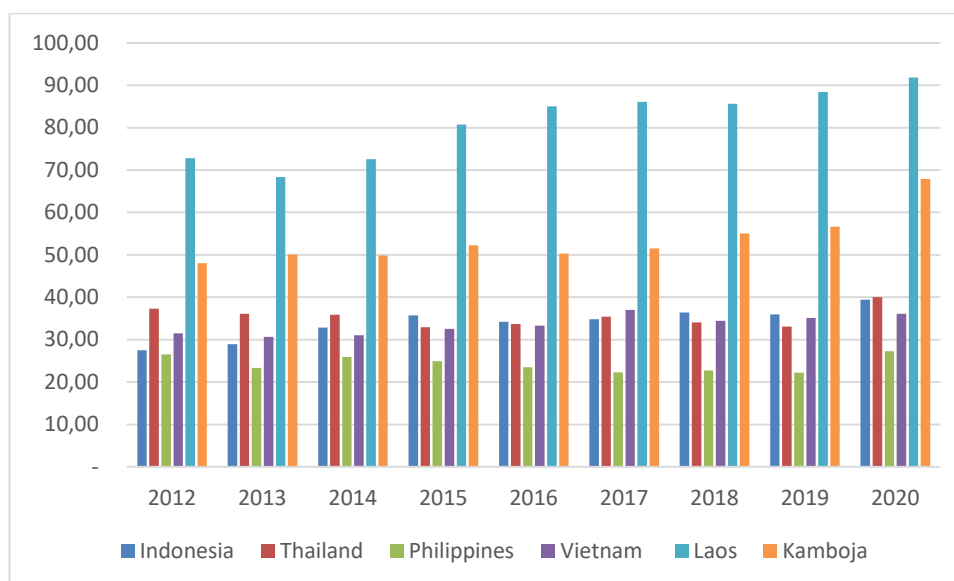
Sedangkan penurunan output *GDP* mengindikasikan pembangunan ekonomi tidak berjalan atau sedang mengalami kemunduran. Penurunan output *GDP* akan meningkatkan jumlah orang miskin. Peningkatan jumlah orang miskin di suatu negara menunjukkan tingkat kemakmuran yang lebih rendah, seringkali ditunjukkan oleh penurunan tingkat pendapatan rakyat. Dengan penurunan pendapatan, ada lebih sedikit daya konsumsi masyarakat, sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menurun (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2017).

Namun, negara-negara ASEAN saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kondisi yang berfluktuatif dan cenderung menalami penurunan pada tahun 2020. Dimana negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja juga masuk dalam katagori negara berkembang yang memiliki utang luar negeri tertinggi diantara negara ASEAN lainnya (www.finance.detik.com). Hal ini mengindikasikan terjadi ketidakselarasan antara tujuan MEA dengan hasil penerapannya.

Peningkatan utang luar negeri yang terjadi pada negara-negara ASEAN pada umumnya digunakan untuk pembiayaan program pemerintah demi kesejahteraan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Pengelolaan utang luar negeri dengan baik diharapkan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, menurut Lincolin (2010: 239) utang luar negeri adalah salah satu

sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pengembangan ekonomi secara global digunakan di samping pendapatan domestik pemerintah. Untuk negara berkembang, utang luar negeri dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi apabila digunakan untuk melunasi kekurangan dana pembangunan yang tidak bisa dipenuhi modal dalam negeri. Negara penerima pinjaman dalam memperoleh manfaat utang luar negeri harus mengelola penggunaannya secara maksimal agar dapat memaksimalkan pembangunan ekonomi dalam negeri yang akan menambah pertumbuhan ekonomi (Nugraha, Kamio, and Gunawan 2021).

Teori *debt overhang effect* didasarkan pada dua karya akademik, yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Konsep ini menyatakan bahwa kelebihan utang luar negeri dapat memberikan beban yang terlalu besar pada perekonomian suatu negara. Utang yang terlalu tinggi memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar pendapatan negara digunakan untuk membayar bunga dan angsuran utang. Dampaknya adalah berkurangnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam faktor-faktor produktif seperti pendidikan, infrastruktur, dan inovasi (Darmawan 2022).



Sumber: World Development Indicators

Gambar 1.2 Utang Luar Negeri Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020 (dalam persentase)

Data persentase utang luar negeri diukur dengan membagi total utang luar negeri (dalam dolar AS) dengan pertumbuhan ekonomi (dalam dolar AS) dan

dikalikan dengan 100%. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui utang luar negeri Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2020 sebesar 27,52%, 28,89%, 32,84%, 35,75%, 34,23%, 34,81%, 36,42%, 35,93%, dan 39,39%. Kemudian, negara Thailand memiliki utang luar negeri selama tahun 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 37,29%, 36,08%, 35,85%, 32,94%, 33,68%, 35,42%, 34,04%, 33,04%, dan 40,03%. Selanjutnya, negara Philippines mempunyai utang luar negeri periode 2012-2020 masing-masing sebesar 26,48%, 23,31%, 25,94%, 24,89%, 23,46%, 22,26%, 22,77%, 22,19%, dan 27,23%. Sedangkan, negara Vietnam memiliki utang luar negeri selama tahun 2012-2020 masing-masing sebesar 31,50%, 30,64%, 31,04%, 32,53%, 33,32%, 37,00%, 34,46%, 35,09%, dan 36,08%. Sebaliknya, negara Laos memiliki nilai utang luar negerinya selama periode 2012-2020 sebesar 72,82%, 68,35%, 72,60%, 80,70%, 85,06%, 86,09%, 85,62%, 88,43%, dan 91,83%. Terakhir, negara Kamboja memiliki nilai utang luar negerinya selama periode 2012-2020 sebesar 48,02%, 50,04%, 49,80%, 52,28%, 50,26%, 51,52%, 55,08%, 56,64%, dan 67,90%.

Dari penjelasan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa trend pertumbuhan utang luar negeri keenam negara ASEAN cenderung bergerak fluktuatif. Beberapa negara tersebut paling banyak mengalami utang luar negeri tertinggi di periode 2020. Seperti diketahui bahwa negara-negara berkembang masih berupaya dalam menangani dampak dari pandemi Covid-19 dari sisi perawatan kesehatan masyarakat, program vaksinasi, program bantuan bagi karyawan dan pemilik perusahaan yang terdampak Covid-19. Untuk memenuhi seluruh program tersebut, pemerintah perlu pendanaan yang cukup. Aliran modal dari luar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu utang luar negeri, investasi portofolio, dan investasi langsung asing. Salah satu sumber pendanaan utama pemerintah adalah utang luar negeri (Rahman and Pujiati 2021).

Berdasarkan perannya, utang luar negeri digunakan untuk pengeluaran pembangunan. Harapannya bahwa utang luar negeri dapat membantu mendanai berbagai rencana pembangunan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai *GDP*. Berdasarkan data Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 terlihat sebagai contoh tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan *GDP Growth* mengalami penurunan dari tahun

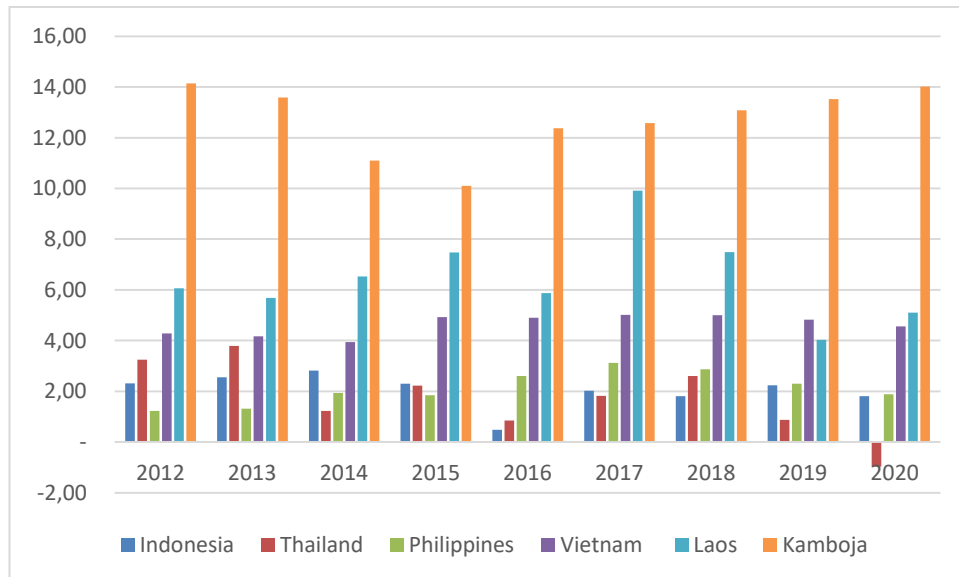
sebelumnya, sedangkan utang luar negeri pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan fungsi utang luar negeri bahwa seharusnya dapat berkontribusi secara positif terhadap *GDP*. Ternyata dalam kenyataannya, utang luar negeri tidak semua dihabiskan pada pengeluaran pembangunan. Sebagian dari utang sebenarnya digunakan untuk menutupi kewajiban utang pokok dan bunga (Junaedi 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa utang luar negeri seharusnya berjalan mengikuti pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahwa utang luar negeri pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1979-2016 (Mudayen 2017). Dan tahun 2010-2018 hubungan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hubungan yang positif (Ramadhan 2019). Namun, pada tahun 2019 utang luar negeri masih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi tidak signifikan seperti hasil penelitian Sari (2020). Utang luar negeri dapat menjadi kekhawatiran bagi negara-negara pinjaman yang akan memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi jika utang terlalu besar sehingga perkembangan ekonomi yang terjadi terjebak dalam utang (*debt trap*) dan akhirnya negara tidak dapat dipisahkan dari negara pinjaman (Nugraha, Kamio, and Gunawan 2021).

Selain utang luar negeri, sumber pendanaan lain yang berasal dari luar negeri adalah investasi asing langsung. Dalam analisis teori neoklasik tradisional, investasi langsung asing memiliki fungsi yang menguntungkan bagi ekonomi berkembang. Dengan investasi langsung asing, dimaksudkan untuk menutupi kesenjangan antara pasokan tabungan, cadangan devisa, pendapatan pemerintah dan keahlian manajemen yang terkandung di negara penerima dengan tingkat persediaan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Prawira, Sarfiah, and Jalunggono 2017).

Investasi asing langsung dapat dimanfaatkan oleh negara-negara berkembang dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan penyesuaian dan reformasi yang signifikan dalam struktur produksi dan dalam memobilisasi sumber-sumber transformasi struktural uang. Investasi asing langsung dapat menutup kesenjangan antara pasokan tabungan negara penerima, cadangan devisa,

pendapatan pemerintah, dan keahlian manajemen dan jumlah persediaan yang diperlukan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dan pengembangan. Dengan demikian, masuknya investasi langsung asing akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak investasi langsung asing yang masuk, semakin kuat pertumbuhan ekonomi (Kholis 2012).



Sumber: World Development Indicators

Gambar 1.3 Investasi Asing Langsung Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020 (dalam persentase)

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan data investasi asing langsung menunjukkan negara Indonesia memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 2,31%, 2,55%, 2,82%, 2,30%, 0,49%, 2,02%, 1,81%, 2,23%, dan 1,81%. Selanjutnya, negara Thailand memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 3,24%, 3,79%, 1,22%, 2,22%, 0,84%, 1,82%, 2,60%, 0,88%, dan -0,97%. Sedangkan, negara Philippines memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 1,23%, 1,32%, 1,93%, 1,84%, 2,60%, 3,12%, 2,87%, 2,30%, dan 1,89%. Lalu, negara Vietnam memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 4,28%, 4,16%, 3,94%, 4,93%, 4,90%, 5,01%, 5,00%, 4,82%, dan 4,56%. Sedangkan, Negara Laos memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 6,06%, 5,69%, 6,53%, 7,47%, 5,88%, 9,92%, 7,49%, 4,03%, dan 5,10%. Terakhir, negara

Kamboja memiliki investasi asing langsung dari tahun 2012-2020 sebesar 14,15%, 13,58%, 11,10%, 10,10%, 12,37%, 12,57%, 13,07%, 13,52%, dan 14,01%.

Investasi asing langsung keenam negara ASEAN mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif. Dari keenam negara ASEAN tersebut, paling banyak memiliki investasi asing langsung terendah pada tahun 2020 sampai ke arah negatif. Hal ini bisa jadi dikarenakan pandemi Covid-19 semua negara fokus meningkatkan perawatan kesehatan masyarakat, program vaksinasi, program bantuan bagi karyawan dan pemilik perusahaan yang terdampak Covid-19. Untuk memenuhi seluruh program tersebut, pemerintah perlu pendanaan yang cukup, sehingga mengurangi kegiatan investasi ke luar negeri dan penerimaan investasi asing menjadi berkurang (Rahman and Pujiati 2021).

Secara teoritis, semakin banyak investasi asing yang masuk, semakin kuat pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kenyataannya berdasarkan data Gambar 1.1 dan Gambar 1.3 sebagai contoh negara Kamboja sepanjang tahun 2012-2020 penerimaan investasi asing langsung tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 14,15%. Hal ini tidak sebanding dengan *GDP growth* negara Kamboja tahun 2012 yaitu sebesar 7,31%, dimana angka pertumbuhan ini justru menurun dari tahun setelahnya. Namun, pemerintah selalu berusaha mendapatkan aliran modal yang lebih besar ke negara itu, ini diharapkan sesuai dengan peningkatan uang yang dibutuhkan untuk pembangunan, terutama untuk pembangunan di sektor ekonomi. Sesuai dengan kebutuhan keuangan pembangunan, pemerintah selalu berusaha untuk menarik dana dari investor internasional dengan menawarkan fasilitas yang membantu melalui berbagai kebijakan yang berbeda (Malik and Kurnia 2017).

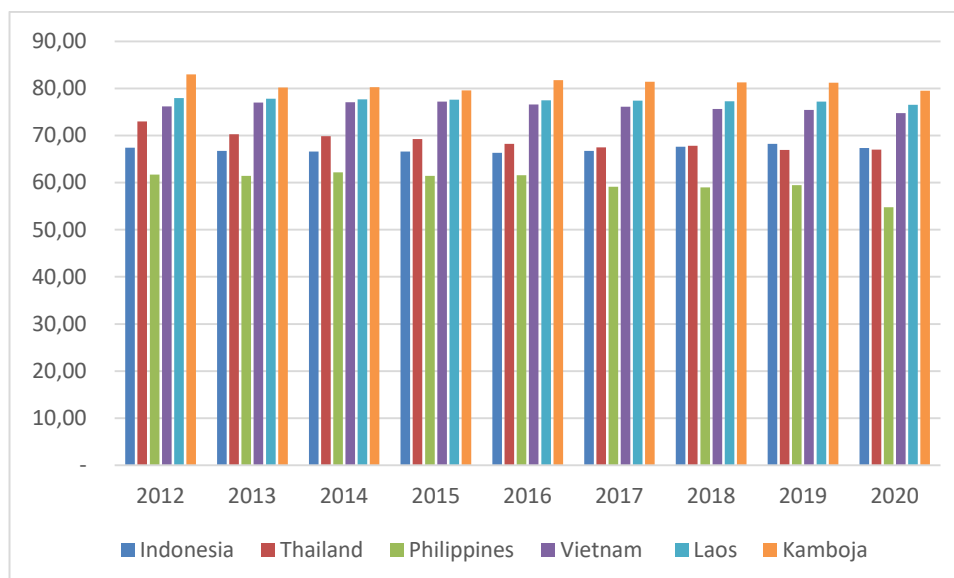
Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Investasi asing langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kambono and Marpaung 2020). Investasi asing langsung berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat (Susilo 2018). Variabel FDI ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Karibia (Onafowora and Owoye 2019). Berdasarkan 108 sampel negara maju dan berkembang selama periode 1970-2007, terungkap bahwa *Foreign FDI*

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Makiela and Ouattara 2017). Sedangkan beberapa penelitian lain menemukan selama periode pengamatan 1984–2010, FDI tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Spanyol (Carbonell and Werner 2018). Dan investasi asing langsung (FDI) tidak ada hubungan dengan pertumbuhan ekonomi Australia (Pandya and Sommala 2017).

Pendapat neo-klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja dan aset modal yang tersedia. Dengan investasi langsung asing berarti meningkatkan jumlah stok modal dan penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi dan ekspansi pasar. Namun, jika investasi langsung asing menurun, akan terjadi penurunan pendapatan publik yang akan menurunkan konsumsi publik (permintaan efektif) sehingga pengusaha tidak dapat meningkatkan produksi dan mengembangkan perusahaan. Pada akhirnya, itu akan berdampak negatif pada kemajuan ekonomi suatu negara (Rizky, Agustin, and Mukhlis 2016).

Tenaga kerja pada pembangunan nasional adalah faktor dinamis penting yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi baik sebagai tenaga kerja produktif maupun tenaga kerja konsumen. Ketidakseimbangan dalam distribusi populasi yang menghasilkan penggunaan tenaga kerja yang tidak proporsional secara regional dan sektoral juga akan membatasi tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2017). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah jumlah orang usia produktif pada suatu ekonomi dalam periode waktu tertentu yang benar-benar ingin bekerja (Rofii and Ardyan 2017).

Pertumbuhan populasi dan pertumbuhan tenaga kerja biasanya dianggap sebagai elemen yang baik yang mendukung ekspansi ekonomi. Lebih banyak pekerja menunjukkan tingkat produksi yang lebih tinggi, dan ekspansi populasi yang lebih besar sama dengan ukuran pasar domestik yang lebih luas. Dalam keadaan seperti itu, pasokan tenaga kerja menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Dengan demikian, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2017).



Sumber: World Development Indicators

Gambar 1.4 Tenaga Kerja Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020 (dalam persentase)

Berdasarkan data Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Negara Indonesia periode 2012-2020 secara berturut-turut adalah 67.42%, 66.76%, 66.62%, 66.58%, 66.31%, 66.76%, 67.65%, 68.21%, dan 67.36%. Selanjutnya, negara Thailand memiliki persentase tenaga kerja periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 73.00%, 70.27%, 69.83%, 69.24%, 68.25%, 67.50%, 67.80%, 66.96%, dan 67.02%. Kemudian, negara Philippines memiliki persentase tenaga kerja periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 61,73%, 61,45%, 62,17%, 61,41%, 61,59%, 59,14%, 58,98%, 59,44%, dan 54,75%. Negara Vietnam memiliki persentase tenaga kerja periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 76,19%, 77,02%, 77,04%, 77,20%, 76,56%, 76,13%, 75,61%, 75,47%, dan 74,75%. Negara Laos memiliki persentase tenaga kerja periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 77,96%, 77,83%, 77,71%, 77,60%, 77,49%, 77,38%, 77,29%, 77,23%, dan 76,49%. Terakhir, negara Kamboja memiliki persentase tenaga kerja periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 82,99%, 80,22%, 80,29%, 79,60%, 81,73%, 81,41%, 81,29%, 81,18%, dan 79,54%.

Trend pergerakan persentase tenaga kerja berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun tidak signifikan naik turunnya untuk masing-masing negara. Banyaknya negara yang memiliki tenaga kerja

terendah pada tahun 2020 bisa jadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 membuat banyak tenaga kerja yang di PHK dikarenakan penurunan pendapatan perusahaan, sehingga mengurangi tenaga kerja di setiap negara (Rahman and Pujiati 2021).

Tenaga kerja adalah faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tenaga kerja yang kompeten yang tersedia, semakin banyak output yang dihasilkan, yang mempengaruhi pendapatan per kapita. Ketika pendapatan per kapita meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Supratyoningsih and Yuliarini 2022). Berdasarkan data Gambar 1.1 dan Gambar 1.4 sebagai contoh negara Indonesia pada tahun 2019 dimana pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan *GDP growth* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan teorinya yang mengatakan bahwa tenaga kerja seharusnya dapat berkontribusi secara positif terhadap *GDP*.

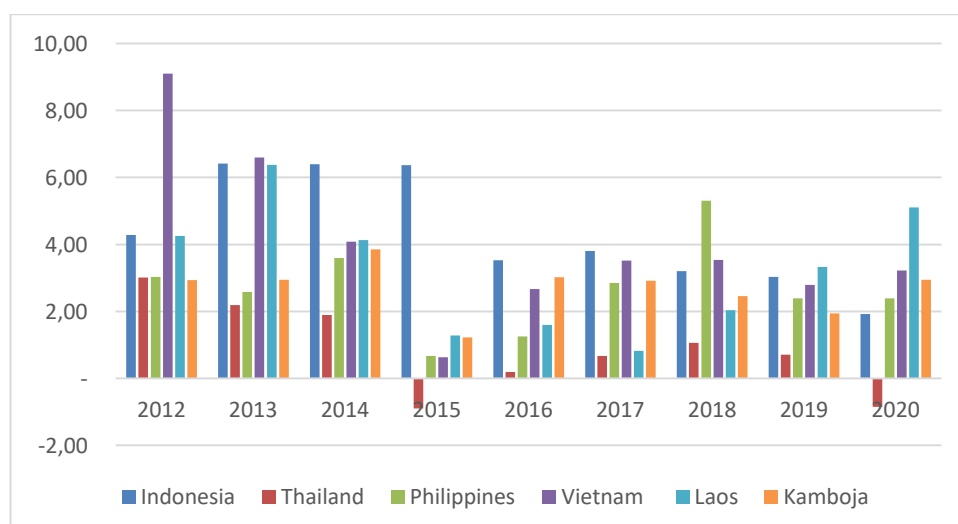
Hellen, Mintarti, dan Fitriadi (2017), Ningsih dan Sari (2018), Buana, Saragih, dan Aritonang (2019), Supratyoningsih dan Yuliarini (2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Ganar, Zulfitra, dan Sampurnaningsih (2021) dan Nurnaningsih, Tallesang, Rafika, dan Suiran (2021) menunjukkan bahwa indikator tenaga kerja menunjukkan pola hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan Riyadi dan Woyanti (2022) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Todaro (2006:55) percaya bahwa pertumbuhan populasi dan pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu elemen positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perluasan angkatan kerja, yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Jika jumlah penduduk yang bekerja meningkat maka laju pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada pendapatan nasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. . Demikian sebaliknya ketika tenaga kerja suatu negara menurun sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran akan berdampak buruk pada pendapatan

per kapita yang menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi (Lubis 2014).

Dalam bidang makroekonomi, salah satu referensi yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas ekonomi suatu negara adalah inflasi. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi adalah peristiwa moneter di sebuah negara di mana kenaikan dan penurunan inflasi cenderung menghasilkan kekacauan ekonomi. Menjaga stabilitas harga tetap menjadi tujuan utama kebijakan makroekonomi bagi sebagian besar negara di dunia. Ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simanungkalit 2020). Inflasi adalah salah satu indikator ekonomi yang paling penting, perubahan inflasi selalu dijaga rendah dan konstan, sehingga tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang kemudian berdampak pada ketidakstabilan ekonomi (Ambarwati, Sara, and Aziz 2021). Inflasi ringan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi mereka lebih lanjut.

Sehingga pengusaha berkeinginan memperluas produksinya karena pengusaha menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan kenaikan harga yang terjadi. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru sehingga tenaga kerja meningkat dan pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan. Inflasi memiliki efek negatif jika persentasenya lebih dari sepuluh persen (Simanungkalit 2020).



Sumber: World Development Indicators

Gambar 1.5 Inflasi Negara Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, Kamboja Periode 2012 – 2020 (dalam persentase)

Berdasarkan data Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa inflasi di Negara Indonesia periode 2012-2020 secara berturut-turut adalah 4.28%, 6.41%, 6.39%, 6.36%, 3.53%, 3.81%, 3.20%, 3.03%, dan 1.92%. Selanjutnya, negara Thailand memiliki inflasi periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 3.01%, 2.18%, 1.90%, -0.90%, 0.19%, 0.67%, 1.06%, 0.71%, dan -0.85%. Kemudian, negara Philippines memiliki inflasi periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 3,03%, 2,58%, 3,60%, 0,67%, 1,25%, 2,85%, 5,31%, 2,39%, dan 2,39%. Negara Vietnam memiliki inflasi periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 9,09%, 6,59%, 4,08%, 0,63%, 2,67%, 3,52%, 3,54%, 2,80%, dan 3,22%. Negara Laos memiliki inflasi periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 4,26%, 6,37%, 4,13%, 1,28%, 1,60%, 0,83%, 2,04%, 3,32%, dan 5,10%. Terakhir, negara Kamboja memiliki inflasi periode 2012-2020 secara berturut-turut sebesar 2,93%, 2,94%, 3,86%, 1,22%, 3,02%, 2,91%, 2,46%, 1,94%, dan 2,94%.

Trend pergerakan inflasi berdasarkan Gambar 1.6 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun tidak signifikan naik turunnya untuk masing-masing negara. Banyak negara yang mengalami peningkatan inflasi di tahun 2020. Disisi lain pada negara Thailand dan Indonesia inflasi justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2020.

Secara teoritis, semakin turun inflasi, semakin kuat pertumbuhan ekonomi. Namun, pada kenyataannya berdasarkan data dari Gambar 1.1 dan Gambar 1.5 dapat dilihat sebagai contoh pada tahun 2020 yang adalah 1.92% di mana inflasi menurun dari tahun sebelumnya di Indonesia tidak sebanding dengan pertumbuhan *GDP Growth* di Indonesia pada 2020 yang merupakan -2.07% di mana tingkat pertumbuhan ini sebenarnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Ini sebaliknya berbanding terbalik dengan teori bahwa klaim inflasi ringan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Demand-supply teori of inflation berpendapat bahwa inflasi diciptakan oleh peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga naik, diikuti oleh perubahan dalam pasokan agregat sehingga harga naik lebih tinggi. Jadi interaksi permintaan agregat dan pasokan agregat yang mendorong harga naik. Inflasi menyebabkan uang terdepresiasi sehingga mengurangi daya beli masyarakat. Semua orang akan merasa sulit untuk membeli produk yang dianggap perlu

karena harga terus meningkat. Inflasi yang tinggi dapat merusak struktur ekonomi suatu negara, karena menyebabkan adanya ketidakstabilan harga-harga dipasar. Hal ini dapat mempengaruhi investasi dan keputusan bisnis yang diambil perusahaan sehingga dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi (Djambak 2011).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Simanungkalit (2020) menemukan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1983-2014. Menurut Ambarwati, Sara, dan Aziz (2021) inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia tahun 2009-2018. Begitupun juga dengan penelitian Opeyemi (2020) bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di empat dari lima negara yang ditinjau. Kajian ini merekomendasikan agar Pemerintah berupaya untuk mengatur jumlah uang beredar untuk mendorong tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Namun, inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk tahun 2014-2019. Hal ini mungkin dikarenakan periode data yang kurang lama sehingga belum mencakup pengaruhnya secara keseluruhan (Sari dan Ratno, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 negara ASEAN periode 2012-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN?

5. Bagaimana pengaruh utang luar negeri, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
5. Menganalisis pengaruh utang luar negeri, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan sebagai dasar pengambilan kebijakan ekonomi dalam penyusunan rencana dan strategi bagi pemerintah atau pembuat kebijakan terkait dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan yang diperlukan.

2. Manfaat bagi akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam, terutama bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang utang luar negeri, investasi langsung asing, tenaga kerja, dan inflasi.

3. Manfaat bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemenuh syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi, dan sebagai sarana untuk

menerapkan dan memperluas pemahaman ilmu serta wawasan di bidang ekonomi yang diperoleh selama proses perkuliahan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan thesis ini disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa sub bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, proses analisis data, serta menjabarkan hasil dari pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran yang paling penting dalam memeriksa kemajuan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai perkembangan aktivitas ekonomi, hasilnya adalah peningkatan penciptaan barang dan jasa di masyarakat. Prathama Rahardja mengatakan bahwa ekonomi menikmati pertumbuhan ekonomi jika total produk dan layanan yang diproduksi meningkat. Ukuran pertumbuhan ekonomi adalah *gross domestic product (GDP) Growth*, yang mengukur total pendapatan setiap orang dalam perekonomian. Pengaruh *GDP* yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan barang dan jasa. Kemudian keuntungan perusahaan akan meningkat, merangsang lebih banyak investasi. Dengan kata lain, jika *GDP* meningkat dalam jangka panjang, investasi juga akan meningkat. (Ganar, Zulfitra, and Sampurnaningsih 2021)

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat Gross Domestic Product (GDP), yang mengukur pendapatan total semua orang dalam perekonomian. Gross Domestic Product (GDP) adalah total pendapatan nasional dan total pengeluaran pada produksi barang dan jasa dalam periode tertentu. GDP ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, yaitu, semakin besar GDP suatu negara, semakin baik kinerja ekonominya. GDP dinilai melalui pendekatan produksi modal, tenaga kerja, biaya dan faktor teknologi. Nilai GDP per kapita juga dapat menjadi ukuran besar kecilnya perekonomian, pendapatan, dan tingkat perekonomian masyarakat di negara tersebut. (Sapthu 2013)

Menurut Berlian (2017), perhitungan *Gross Domestic Product (GDP)* dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. GDP dengan pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dari sembilan unit produksi seperti:

- pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan,
- pertambangan dan penggalian,
- industri pengolahan,
- listrik, gas dan air bersih,
- Konstruksi,
- perdagangan, hotel dan restoran,
- pengangkutan dan komunikasi,
- keuangan, real estate dan jasa perusahaan,
- jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

GDP dengan pendekatan pengeluaran adalah dengan menjumlahkan komponen permintaan akhir meliputi $C + I + G + X - M$

- Konsumsi (C) atau pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,
- Investasi (I) atau perubahan persediaan dalam satu periode,
- Pemerintah (G) atau pemerintah untuk konsumsi barang atau jasa dan
- Ekspor – Impor (X-M) atau ekspor bersih adalah ekspor dikurangi impor

Pendekatan pendapatan adalah meliputi komponen balas jasa yang diterima dari faktor produksi seperti, upah atau gaji, sewa tanah, bunga modal. Dengan menjumlahkan komponen-komponen tersebut, gross domestic product (GDP), digunakan dengan pendekatan data pendapatan. Berdasarkan tiga pendekatan di atas, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertumbuhan pada sisi permintaan agregat (AD) dan atau sisi penawaran agregat (AS) dan atau pada sisi produksi agregat (AP) (Karlina 2017).

2.1.1 Teori Pertumbuhan Solow

Teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Secara matematis, pandangan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk.

ΔT = tingkat perkembangan teknologi.

Selanjutnya, Solow melakukan analisis yang menghasilkan formula matematika untuk persamaan tersebut dan melakukan bukti empiris untuk mencapai kesimpulan berikut: Faktor yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bukanlah pertumbuhan modal dan tenaga kerja semata. Yang jauh lebih penting adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja.

Kontribusi utama dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah hanya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, melainkan juga dalam penggunaan teori tersebut untuk melakukan penelitian empiris guna menentukan peran sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian mereka, Abramovits dan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat secara signifikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Antara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat antara pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Setelah itu, beberapa ahli ekonomi lain melakukan penyelidikan serupa. Salah satu studi yang terkenal adalah yang dilakukan oleh Denison, yang menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan di negara maju antara tahun 1950 hingga 1962. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal hanya berkontribusi sebesar 25 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, 18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa Barat, dan 21 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Inggris. Dengan kata lain, studi Denison menunjukkan bahwa bukanlah modal, melainkan teknologi dan perkembangan keterampilan yang menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Pristyadi and Sukaris 2019).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua ekonom, Evsey Domar dan R.F. Harrod Domar. Harrod pertama kali mengembangkan teorinya pada tahun 1947 dalam *American Economic Review*, sementara Harrod mempresentasikannya pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, teori Harold Dormer bertujuan untuk menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang konsisten dalam jangka panjang. Analisis Harrod dan Domar menggunakan asumsi sebagai berikut (Rizky, Agustin, and Mukhlis 2016) :

- Produk aset dalam kapasitas penuh (full employment).
- Tabungan adalah proporsional terhadap pendapatan.
- Hubungan antara modal dan produksi (capital output ratio) bersifat tetap
- Perekonomian adalah terdiri dari dua sektor.

Analisis yang dilakukan oleh Harrod dan Domar melengkapi analisis yang dilakukan oleh Keynesian. Dalam analisis Keynesian, ini adalah masalah ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harold Dormer, ini adalah analisis ekonomi jangka panjang. Dalam analisis Harrod –Domar dapat dilihat bahwa (Maharani and Isnowati 2014):

- Dalam jangka panjang, tambahan pengeluaran agregat yang diperluas harus dicapai untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.
- Pertumbuhan ekonomi yang stabil hanya mungkin terjadi jika $I + G + (X-M)$ terus tumbuh dengan kuat.

Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini menempatkan investasi sebagai peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat mempengaruhi permintaan agregat dengan menciptakan pendapatan dan penawaran agregat dengan meningkatkan kapasitas produktif (Himannudin et al. 2022).

2.2 Utang luar Negeri

Ada berbagai definisi utang luar negeri. Pada hakikatnya utang luar negeri merupakan aliran modal dari luar negeri ke negara yang dapat digunakan sebagai

modal domestik tambahan. Secara formal, utang luar negeri merupakan pendapatan yang dapat digunakan untuk memperluas investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sesuai dengan fungsinya, utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan alternatif yang dibutuhkan untuk pembangunan (Malik and Kurnia 2017).

Teori *debt overhang effect* didasarkan pada dua karya akademik, yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Konsep ini menyatakan bahwa kelebihan utang luar negeri dapat memberikan beban yang terlalu besar pada perekonomian suatu negara. Utang yang terlalu tinggi memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar pendapatan negara digunakan untuk membayar bunga dan angsuran utang. Dampaknya adalah berkurangnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam faktor-faktor produktif seperti pendidikan, infrastruktur, dan inovasi (Darmawan 2022).

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman mengenai bantuan tersebut, yaitu tingkat suku bunga (*interest rate*), tenggang waktu (*grace period*) – periode di mana utang tidak harus dilunasi (*amortization period*) – Jumlah pokok hutang berjangka harus dilunasi dengan mencicil (Malik and Kurnia 2017).

Teori Richardian menjelaskan bahwa kebijakan utang luar negeri yang membiayai defisit anggaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab, di masa depan, pemerintah harus membayar pajak yang meningkat akibat peningkatan pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh utang negara. Akibatnya, masyarakat mengurangi konsumsi saat ini untuk meningkatkan tabungan, yang akan digunakan untuk membayar kenaikan pajak di masa mendatang (Hakim 2019).

Secara normatif, setiap utang luar negeri digunakan untuk belanja pembangunan. Diharapkan dapat membantu pembiayaan berbagai proyek pembangunan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai GDP dan penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi angka kemiskinan (Junaedi 2018).

Di sisi lain, hutang dapat memiliki efek negatif. Di antaranya, bisa memicu krisis ekonomi yang lebih luas dan mendalam. Pemerintah akan menanggung

beban pembayaran utang, dan hanya sebagian kecil anggaran pendapatan dan belanja negara yang digunakan untuk pembangunan, dan pembayaran angsuran akan semakin menambah beban perekonomian nasional. Apalagi, utang luar negeri dapat menimbulkan masalah ekonomi di berbagai negara dalam jangka panjang. Salah satunya akan menyebabkan jatuhnya nilai tukar dan inflasi, menciptakan ketergantungan utang dan kepentingan negara kreditur (Junaedi 2018).

2.3 Investasi Asing Langsung

Investasi adalah dukungan keuangan yang diterima sektor industri atau bidang lain baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri dan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendanai suatu proyek. Bisa juga dalam bentuk perluasan proyek yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat.

Menurut Samuelson, pertumbuhan investasi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena:

- Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berfluktuasi, sehingga perubahan investasi yang besar berdampak besar terhadap permintaan agregat dan pada akhirnya mempengaruhi output dan kesempatan kerja.
- Investasi mengakumulasi akumulasi modal, dengan membangun berbagai bangunan dan peralatan yang berguna, potensi output suatu negara meningkat dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang meningkat, oleh karena itu investasi memainkan dua peran penting, yaitu menentukan tingkat output dan pendapatan. (Daengs 2020).

Dilihat dari keberadaan investasinya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: investasi swasta dan pemerintah.

- **Investasi Pemerintah**

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana atau aset pemerintah untuk diinvestasikan dalam jangka panjang dalam pembelian surat berharga dan investasi langsung yang akan mengembalikan pokok dan manfaat ekonomi, sosial atau lainnya selama periode waktu tertentu. Investasi

pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah) untuk menyediakan barang publik untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan. Investasi pemerintah adalah penanaman modal oleh negara atau pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik tersebut memiliki bermotif non profit, seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana dan prasarana umum lainnya.

- **Investasi Swasta**

Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang memprioritaskan memperoleh keuntungan dari modal yang dikeluarkan. Investasi swasta adalah penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pengusaha atau investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan. Jenis investasi ini juga dikenal sebagai investasi bermotif profit. Investasi dengan karakteristik tersebut dapat dilakukan oleh perorangan atau perusahaan, baik pemain lokal maupun asing, yang meliputi DII (*Domestic Indirect Investment*), FII (*Foreign Indirect Investment*), DDI (*Domestik Direct Investment*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*) (Syayuti 2022). Ada dua bentuk investasi asing yaitu:

1. **Investasi Portofolio:** Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten) tidak serta merta menciptakan lapangan kerja baru.
2. **Investasi Langsung:** Investasi adalah jantung suatu negara. Pembentukan modal adalah kunci untuk memutar roda perekonomian suatu negara. Investasi asing langsung merupakan salah satu sumber penanaman modal dan pembentukan modal bagi negara berkembang ataupun negara maju. Menurut Jhingan (2000), pembentukan modal juga dapat diartikan sebagai pembentukan keahlian karena keahlian selalu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pembentukan modal di suatu negara. Dalam pembangunan ekonomi, aliran modal atau pembentukan modal inilah yang mendorong pembuatan kebijakan. Investasi asing langsung yang

dibutuhkan suatu negara berbeda-beda karena setiap negara memiliki karakteristiknya masing-masing, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Karena perbedaan arus modal yang dibutuhkan oleh negara maju dan berkembang, negara maju umumnya memiliki kebutuhan modal asing yang relatif kecil dibandingkan negara berkembang (Pratama and Aminda 2021). Investasi Asing Langsung memiliki banyak keuntungan. Selain bersifat permanen atau jangka panjang, investasi asing langsung juga berkontribusi terhadap alih teknologi, alih keterampilan manajerial dan penciptaan lapangan kerja baru (Jufrida, Syechalad, and Nasir 2016).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbatasan modal merupakan kendala utama bagi negara berkembang untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya. Investasi Asing langsung dan sumber daya manusia merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh total GDP suatu negara. Investasi merupakan salah satu faktor atau sumber daya modal yang dapat meningkatkan dan menciptakan peningkatan produksi dan pendapatan di masa mendatang (Aida et al. 2021). Investasi asing langsung juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mengisi kekurangan tabungan domestik serta meningkatkan devisa dan berkontribusi pada pembentukan modal domestik bruto (Malik and Kurnia 2017).

2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari dua kelompok, yaitu pekerja (pekerja) dan bukan pekerja. Berdasarkan Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat bekerja di dalam dan di luar pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Muharam 2006).

Menurut Badan Pusat Statistik bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh pendapatan, sekurang-kurangnya selama satu jam (terus-menerus) selama seminggu

sebelumnya. Kegiatan ini termasuk pekerja tidak dibayar yang membantu kegiatan usaha atau ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut, angkatan kerja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pekerja penuh dan pengangguran. Pekerja penuh adalah pekerja yang bekerja dengan jam kerja normal 35 jam atau lebih per minggu. Sedangkan jika kurang dari 35 jam dikategorikan setengah menganggur. Lamanya jam kerja berkaitan dengan upah yang diperoleh pekerja. Dapat dikatakan bahwa semakin lama jam kerja maka semakin tinggi upah yang diterima pekerja. Ini berarti bahwa pekerja dengan jam kerja yang lebih pendek menerima upah yang lebih rendah (Rimbawan 2012).

Todaro (2006:55) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) dipandang sebagai salah satu aspek positif pendorong pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perluasan angkatan kerja, yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Jika jumlah penduduk yang bekerja meningkat maka laju pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada pendapatan nasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Lubis 2014). Ada dua teori penting mengenai masalah ketenagakerjaan, antara lain:

- Teori Lewis menyatakan bahwa kelebihan tenaga kerja tidak memberikan masalah justru merupakan kesempatan baik pada pembangunan ekonomi. Terlalu banyak pekerja di satu sektor berkontribusi pada peningkatan produksi di sektor lain. Selama proses industrialisasi, surplus tenaga kerja terserap di sektor-sektor subsisten yang belum berkembang. Jadi menurut Lewis, kelebihan pekerja tidak menjadi masalah bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kelebihan pekerja adalah modal untuk akumulasi pendapatan, asalkan pergerakan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern lancar (Bawuno, Kalangi, and Sumual 2015).
- Teori Fei-Ranis yang berkaitan dengan negara berkembang dengan ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan tenaga kerja, sumber daya alam yang belum dimanfaatkan, sebagian besar penduduknya berada di sektor pertanian, pengangguran yang tinggi, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Yunisvita 2011)

Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan adalah:

1. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika tenaga kerja mereka dibutuhkan dan jika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
2. Angkatan kerja (*labor force*) adalah laki-laki dan perempuan yang di luar pekerjaan dan dalam pekerjaan, bekerja atau akan bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu penduduk usia kerja yang dianggap mampu bekerja. Sehingga, penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan penyandang disabilitas serta orang lanjut usia bukan angkatan kerja. (Menajang 2017)
3. Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah pekerja atau penduduk pengangguran yang tidak bekerja, menganggur dan tidak mencari pekerjaan, yaitu orang yang kegiatannya bersekolah (siswa dan pelajar), yang mengurus rumah tangga (bukan wanita karir) dan menerima penghasilan, namun bukan hasil upah dari jasa kerjanya.
4. Jumlah angkatan kerja yang bekerja mendeskripsikan keadaan dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka semakin besar pula total output negara tersebut, dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator untuk memantau kemajuan pekerjaan di Indonesia.
5. Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah pekerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase dari penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Rofii and Ardyan 2017).

2.5 Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan depresiasi uang. Oleh karena itu, inflasi juga dapat dijelaskan sebagai penurunan nilai uang relatif terhadap nilai umum atau keseluruhan barang

dan jasa. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Oleh karena itu, perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Sari and Ratno 2019).

Teori Kuantitas menyatakan kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga naik ketika ada kenaikan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat (Simanungkalit 2020)

Libsey mendefinisikan inflasi “sebagai keadaan dimana harga-harga secara umum meningkat secara terus menerus”. Kenaikan harga menurut teori keseimbangan umum terjadi karena ketidakseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat, dengan harga naik ketika permintaan agregat lebih besar dari penawaran agregat ($AD > AS$). karena harga dalam teori ekuilibrium umum adalah harga total komoditi yang diperdagangkan (harga umum), kenaikan harga adalah inflasi. Berdasarkan teori keseimbangan umum ini, inflasi yang terjadi dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh fluktuasi penawaran agregat dan atau permintaan agregat (Djambak 2011).

Menurut teori inflasi dari sisi penawaran, inflasi disebabkan oleh perubahan *aggregate supply* (*cost-push inflation* dan *supply shock inflation*) karena (Djambak 2011):

- Kenaikan tingkat upah, jika tingkat upah meningkat maka biaya produksi meningkat, dan jika diasumsikan produsen mempertahankan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka harga jual meningkat. Kenaikan tingkat harga mendorong produsen untuk mengurangi output, yang dimanifestasikan oleh pergeseran kurva penawaran *agregat supply* ke kiri.
- Naiknya harga komoditas dalam negeri, terutama naiknya harga komoditas sebagai faktor produksi, juga akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan harga.

- Kenaikan harga barang impor akan mendorong peningkatan harga produk dalam negeri (terutama yang diproduksi dengan bahan baku barang impor), sehingga memicu inflasi.
- Kekuatan struktural, menggambarkan struktur perekonomian, dimana perekonomian didominasi oleh sektor-sektor dengan penawaran yang inelastis (tidak mampu memenuhi peningkatan permintaan), situasi yang mendorong kelebihan permintaan, yang berujung pada kenaikan harga.

Menurut teori inflasi dari sisi *demand-full*, inflasi disebabkan oleh perubahan variabel yang mempengaruhi permintaan agregat, sehingga terjadi keadaan kelebihan permintaan yang disebut kesenjangan inflasi. Perubahan permintaan agregat disebabkan oleh kenaikan pada (Djambak 2011):

- Ekspansi jumlah uang beredar, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan daya beli pelaku ekonomi yang akan mendorong peningkatan permintaan, jika kondisi ini tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran akan menyebabkan kenaikan harga. Pandangan ini juga diungkapkan oleh ahli ekonomi klasik yang tergabung dalam teori kuantitas, yang percaya bahwa inflasi terjadi karena peningkatan jumlah uang beredar (M) tanpa diikuti perubahan jumlah uang beredar dan jumlah barang dan jasa dalam perekonomian. dan menurut Milton Friedman, inflasi adalah fenomena moneter yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar (M_s). Peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan peningkatan pada permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga.
- Peningkatan konsumsi masyarakat (disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita) akan menyebabkan kelebihan permintaan dan selanjutnya kenaikan harga.
- Peningkatan investasi akan menyebabkan peningkatan permintaan bahan baku dan penolong serta meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akan meningkatkan permintaan dan mendorong harga.
- Peningkatan pengeluaran pemerintah atau pengeluaran pemerintah menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa dalam perekonomian dan dengan demikian meningkatkan harga.

- *Net ekspor* yang berupa surplus neraca perdagangan menyebabkan peningkatan kemampuan untuk daya beli karena peningkatan devisa yang diperoleh.

Menurut *Demand-supply teori of inflation*, inflasi disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga naik, kemudian diikuti oleh pergeseran *aggregate supply* (AS) sehingga harga naik lebih tinggi. Interaksi *aggregate demand* dan *aggregate supply* yang menekan harga untuk naik sebagai akibat adanya harapan harga dan tingkat upah akan meningkat (inersia dari inflasi masa lalu) (Djambak 2011).

Jika terjadi kenaikan harga suatu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, yaitu umumnya tidak naik, peristiwa semacam itu bukanlah inflasi. Kecuali terjadi kenaikan seperti harga BBM, maka harga-harga lainnya akan terpengaruh, sehingga secara umum hampir semua produk akan mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan (Ardiansyah 2017).

2.6 Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan studi literatur, peneliti menemukan topik penelitian serupa seperti penelitian yang hampir identik dan terkait sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Lester Zomatic Tenny / 2020 / <i>The Impact of National Debt on Economic Growth in Liberia: A Vector Error Correction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt</i> (Hutang) • GDP (Produk Domestik Bruto) • GE (Pengeluaran Pemerintah) • GR (Pendapatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Data <i>time series</i> dari world bank 1970 – 2020 • Tes <i>Root Unit</i> • Uji kointegrasi Johanssen. • Koreksi Kesalahan Vektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan dua arah antara utang nasional dan pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Liberia Intinya, ketika ekonomi Liberia tumbuh, ia menambah utang nasional untuk memfasilitasi pertumbuhan tersebut,

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	<i>Model</i>	Pemerintah)		dan ketika nasional tumbuh, ia harus mengikuti pertumbuhan ekonomi
2	Donny Susilo / 2018 / <i>The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth (a Causal Study in the United States)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor manufaktur • Sektor perdagangan grosir • Sektor perdagangan eceran • Sektor informasi • Sektor bank • Sektor keuangan • Sektor asuransi • Sektor <i>real estate, rental, dan leasing</i> • Sektor jasa profesional, sains dan teknologi • Sektor industri lain • Produk domestik bruto (<i>economic growth</i> / GDP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Data <i>time series</i> dari website <i>The U.S. Chamber of Commerce</i> dan <i>US Department of Commerce: 2000-2017</i> • Model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa. • Metode analisis data: Analisis deskriptif, Uji-F atau Analisis Varians (ANOVA), Uji-t, Uji Koefisien Determinasi (R²) • SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi Asing Langsung di 10 sektor tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. • Sektor manufaktur, perdagangan besar, perdagangan eceran dan real estate, persewaan, persewaan bahkan terbukti memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya ketika Investasi Asing Langsung di sektor tersebut meningkat, pertumbuhan PDB riil akan turun tidak signifikan.
3	Reza Lainatul Rizky,	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder. • data panel dari BPS 2010-2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial penanaman modal asing berpengaruh

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	Grisvia Agustin, Imam Mukhlis / 2016 Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia	Modal Asing • Penanaman Modal Dalam Negeri • Belanja Modal	• Metode analisis data analisis regresi berganda <i>Pooled Least Square</i> (PLS) • Uji Chow • Uji Hausman dengan pendekatan <i>Fixed Effect</i> (FE) atau <i>Random Effect</i> (RE).	positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. • secara parsial penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. • secara parsial belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013.
4	Olugbenga Onafowora, Oluwole Owoye / 2019 / <i>Public debt, foreign direct investment and economic growth dynamics Empirical evidence from the Caribbean</i>	• Pertumbuhan ekonomi • Investasi dalam negeri • Investasi asing langsung • Hutang publik • Sumber daya manusia • Keterbukaan Perdagangan • <i>Macroeconomic stability</i> (inflasi) • Kualitas institusional	• <i>Unit root test</i> • Dekomposisi varians (GFEVD / <i>order-invariant generalized forecast error variance decomposition</i>) • Data menggunakan logaritma natural (ln) makroekonomi untuk lima negara Karibia terpilih, yaitu Bahama, Barbados, Republik Dominika, Jamaika, dan Trinidad dan Tobago	• Investasi dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara kecuali Bahama, di mana koefisien yang diperkirakan positif tetapi tidak signifikan secara statistik. • Investasi asing langsung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Hutang publik memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di semua Negara • <i>Human capital</i> memiliki dampak positif yang signifikan

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> • Data <i>time series</i> dari web World Bank, UNCTAD (2016) dan Freedom House. 1975 hingga 2015. 	<p>terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang untuk semua negara kecuali Republik Dominika dan Jamaika, di mana ia memiliki efek positif yang tidak signifikan secara statistik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan perdagangan (TR) memiliki dampak positif yang kuat terhadap pertumbuhan output dalam jangka panjang di negara-negara ini. • <i>Macroeconomic (in) stability</i> terhadap pertumbuhan, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang lebih tinggi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara. • Kualitas institusional (IQ) sebagai variabel dependen, hasilnya menunjukkan adanya hubungan kointegrasi untuk semua Negara kecuali Bahama, Republik Dominika, Trinidad dan Tobago
5	Sam Kris Hilton / 2021 / <i>Public debt and economic growth: contemporary evidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hutang publik (<i>public debt</i>) • Pengeluaran konsumsi pemerintah • Tingkat inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Unit root test</i> • Uji batas ARDL (<i>autoregressive-distributed lag</i>) • Model koreksi kesalahan (ECM) • Data (<i>time</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • pengeluaran investasi, tidak ada hubungan kausal jangka pendek yang berjalan dari utang publik, pengeluaran konsumsi pemerintah, tingkat inflasi, keterbukaan

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	<i>from a developing economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran investasi • Keterbukaan perdagangan • Tingkat pertumbuhan populasi • Produk domestik bruto (<i>economic growth / gross domestic product (GDP)</i>) 	<i>series</i>) bersumber dari Bank Dunia, Database Departemen Urusan fiskal IMF, dan WEO 1978–2018.	perdagangan dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap PDB. <ul style="list-style-type: none"> • selain pengeluaran investasi, tidak ada hubungan kausal jangka pendek yang berjalan dari utang publik, pengeluaran konsumsi pemerintah, tingkat inflasi, keterbukaan perdagangan dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap PDB. • Tidak ada kausalitas jangka pendek dari utang publik ke PDB dan sebaliknya. • Hutang publik tidak akan berdampak pada PDB dalam jangka pendek tetapi akan berdampak positif pada PDB dalam jangka panjang.
6	Muhammad Kivlan Reftreka Nugraha and Hefrizal Handra / 2021 / <i>The Relationship between Government Debt and Social Welfare</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hutang pemerintah (<i>government debt</i>) • Tingkat kemiskinan • Rasio utang tambahan terhadap PDB • Inflasi • Rasio penerimaan pajak terhadap PDB 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia 1980-2019. • Data sekunder bersifat <i>time series</i> • Analisis yang digunakan adalah <i>Error Correction</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • meningkatnya rasio utang terhadap PDB akan meningkatkan tingkat kemiskinan. • dalam jangka panjang tambahan utang terhadap PDB berkorelasi positif dengan tingkat kemiskinan di Indonesia, yang berarti bahwa tambahan utang terhadap PDB meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> • PDB (produk domestik bruto) • PDB per kapita • Total populasi manusia • Kesejahteraan sosial (<i>social welfare</i>) 	<p><i>Model</i> (ECM), uji stasioner, Uji Kointegrasi, Uji Estimasi Persamaan, digunakan berbagai metode analisis regresi untuk pengolahan data.</p>	
7	Abdul Malik dan Denny Kurnia/ 2017/ Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Utang Luar Negeri (Foreign Debt) • Investasi • inflasi • PDB 	<ul style="list-style-type: none"> • model analisis data: • model analisis regresi berganda (multiple regression) • regresi berganda, • Uji Hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> • variable inflasi, penanaman modal asing dan utang luar negeri pemerintah berdasarkan hasil uji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
8	Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi / 2017 / Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan kerja • Pertumbuhan ekonomi • Investasi • Tenaga Kerja • Pengeluaran Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • data sekunder • metode analisis jalur (<i>Path Analysis Method</i>). • Metode penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. • Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan kausal antara variabel dari masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang meningkat akan berdampak terhadap lapangan kerja baru yang selanjutnya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. • Tenaga yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan income masyarakat yang selanjutnya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. • Pengeluaran Pemerintah yang

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
			variabel terpilih untuk memastikan bahwa secara kuantitatif hubungan tersebut ada secara langsung maupun tidak langsung	meningkat akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang selajannya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
9	Hana Cahyaningrum, Ghalbyna Nadzeva, Novia Tri Ramadhani, dan Dian Hakip Nurdiansyah / 2022 / Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Utang luar negeri • Ekspor • Produk domestik bruto (PDB) • Nilai tukar 	<ul style="list-style-type: none"> • data sekunder dari <i>time series</i> 2015 hingga 2019 situs website Badan Pusat Statistik (BPS), data Bank Indonesia (BI) • Metode analisis data: • regresi berganda, Uji Hipotesis, Analisis Koefisien Determinasi (R²), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Signifikan Parameter Individu (Statistik Uji-t), Uji Asumsi Klasik, Multikolinearitas, Uji autokorelasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspor positif terhadap Utang Luar Negeri Indonesia 2015 – 2019 • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur pada PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia • Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
10	Yulian Bayu Ganar, Sri Zulfitra, Retnaning	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman Modal Asing (PMA) • Penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • data sekunder runtun waktu (<i>times series</i>) dari website 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari PMA

NO	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	Sampurnaningih / 2021 / Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019	Modal dalam Negeri (PMDN) •Tenaga Kerja (AK) •Pengeluaran Pemerintah (EXPD) •Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB).	Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) 1999-2019. •Metode analisis data : •analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi •SPSS	terhadap PDB. •Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari PMDN terhadap PDB. •Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari AK terhadap PDB. •Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari PMDN terhadap PDB.

Di antara sepuluh penelitian terkait, peneliti dapat menjelaskan perbedaan masalah yang diteliti saat ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori, lokasi penelitian, tahun penelitian, metode penelitian dan variabel yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara.

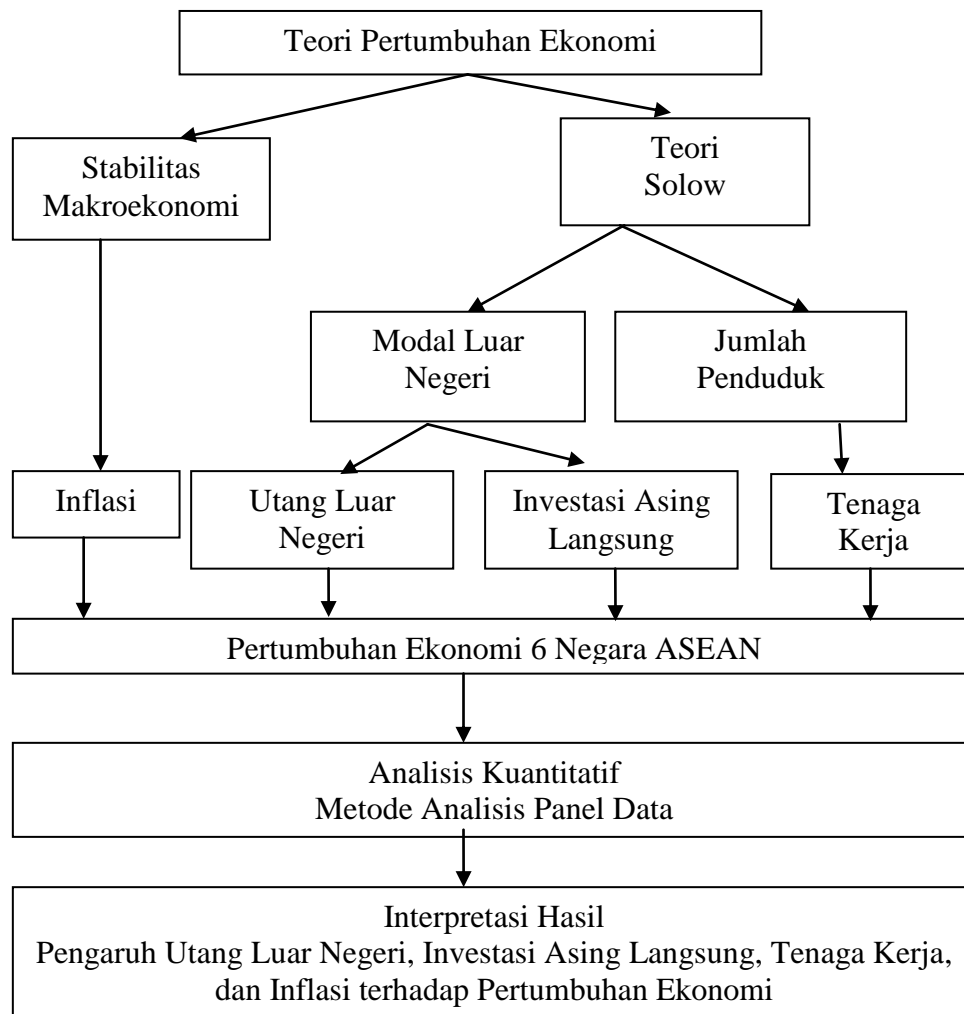
2.7 Kerangka Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan memerlukan unsur penting untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi akumulasi modal dan akumulasi tenaga kerja. Akumulasi modal dapat diperoleh dari modal dalam negeri dan modal asing berupa hutang atau investasi. Tetapi pendapatan dalam negeri seringkali tidak sejalan dengan target pemerintah, sehingga utang luar negeri dan investasi asing langsung menjadi pilihan pembiayaan program pemerintah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pemerintah tersebut.

Peningkatan utang luar negeri mencerminkan peningkatan modal, sehingga dapat ikut membiayai berbagai proyek pembangunan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penanaman investasi asing langsung meningkat, mencerminkan semakin menyempitnya kesenjangan antara tabungan negara penerima, cadangan devisa, pendapatan pemerintah, dan keahlian manajerial, yang berimplikasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi dan tujuan pembangunan.

Peningkatan angkatan kerja mencerminkan output yang dihasilkan akan meningkat, yang akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan dengan demikian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan dan kreativitas tenaga kerja merupakan modal utama bagi perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Romer (2006) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menghambat investasi jangka panjang karena dapat ditafsirkan sebagai ketidakmampuan pemerintah yang menunjukkan kebijakan yang merugikan investor. Oleh karena itu, penulis menyertakan inflasi, yang diukur dengan perubahan persentase tahunan dalam indeks harga konsumen, sebagai proksi untuk stabilitas makroekonomi (Onafowora and Owoye 2019).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: (Onafowora and Owoye 2019)

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

1. Utang luar negeri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
2. Investasi asing langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

5. Utang luar negeri, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menguji teori dan secara empiris melalui pengukuran statistik variabel untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi ASEAN yang diukur dengan *Gross Domestic Product (GDP) Growth* (Munyta, Ilman, and Suwardi 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari website resmi Bank Dunia (www.worldbank.org) dan Dana Moneter Internasional (www.imf.org). Data times series yang digunakan adalah selama 9 tahun dengan periode waktu dari 2012 - 2020. Populasi penelitian ini adalah negara-negara yang resmi menjadi anggota ASEAN. Namun karena ketidaktersediaan data utang luar negeri untuk negara brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura dan ketidaktersediaan data inflasi untuk negara Myanmar. Sehingga hanya 6 (enam) negara yang diteliti, negara negara tersebut diantaranya Indonesia, Thailand, Philippines, Vietnam, Laos, dan Kamboja.

Tabel 3.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Utang Luar Negeri	ULN	Persentase	<i>International Monetary Fund</i>
Investasi Asing Langsung	IAL	Persentase	<i>World Bank</i>
Tenaga Kerja	TK	Persentase	<i>World Bank</i>
Inflasi	I	Persentase	<i>World Bank</i>
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persentase	<i>World Bank</i>

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari nilai pendapatan nasional yang dinyatakan dalam satuan nominal. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara, yang dapat diukur dengan gross domestic product (GDP). GDP dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi karena

merupakan akumulasi akhir dari berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diberikan oleh GDP dalam persentase untuk setiap negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2020. (Rizky, Agustin, and Mukhlis 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data *GDP growth (annual %)*, yang diperoleh melalui World Bank dengan sajian data tahunan dalam bentuk persen. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{GDP}_t - \text{GDP}_{t-1}}{\text{GDP}_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

GDP_t = GDP tahun t

GDP_{t-1} = GDP tahun sebelumnya

Semakin besar persentase pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, semakin mencerminkan adanya peningkatan kapasitas produktif perekonomian, sehingga memberikan prospek yang baik bagi wilayah tersebut untuk pengembangan ekonomi.

3.2.2 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah aliran masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai tambahan modal dalam negeri guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan fungsinya, utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan alternatif yang dibutuhkan untuk pembangunan (Malik and Kurnia 2017).

Teori *debt overhang effect* yang menjelaskan bahwa kelebihan utang luar negeri dapat memberikan beban yang terlalu besar pada perekonomian suatu negara. Utang yang terlalu tinggi memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar pendapatan negara digunakan untuk membayar bunga dan angsuran utang. (Darmawan 2022). Variabel ini digunakan karena dapat menggambarkan perkembangan utang luar negeri yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$\text{Utang luar negeri} = \frac{\text{Utang luar negeri}}{\text{GDP}} \times 100\%$$

3.2.3 Investasi Asing Langsung

Investasi Asing Langsung, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Foreign Direct Investment* adalah pinjaman atau pembelian hak milik pada suatu perusahaan asing yang terutama dimiliki oleh penduduk negara penanam modal. Investasi merupakan komponen penting dalam memutar roda perekonomian suatu negara. Secara teori, peningkatan investasi asing langsung akan meningkatkan volume perdagangan dan produksi, yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jufrida, Syechalad, and Nasir 2016). Variabel ini digunakan karena dapat mendeskripsikan investasi asing langsung yang merupakan salah satu indikator penentu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data *Foreign direct investment, net inflows (% of GDP)*, yang diperoleh melalui World Bank dengan sajian data tahunan dalam bentuk persen.

$$\begin{array}{l} \text{Investasi} \\ \text{Asing} \\ \text{Langsung} \end{array} = \frac{\text{Foreign direct investment, net inflows}}{\text{GDP}} \times 100\%$$

3.2.4 Tenaga Kerja

Todaro (2006:55) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) dipandang sebagai salah satu faktor positif pendorong pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perluasan angkatan kerja, yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Jika jumlah penduduk yang bekerja meningkat maka laju pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada pendapatan nasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Lubis 2014).

Selain itu, perkembangan persentase penduduk yang bekerja dalam jumlah penduduk dari tahun ke tahun juga menunjukkan tingkat kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan di suatu negara. Persentase yang tinggi berarti bahwa sebagian besar penduduk suatu negara bekerja, sedangkan persentase yang rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar tenaga kerja karena mereka menganggur atau

(kemungkinan besar) keluar dari pekerjaan. Variabel ini digunakan karena dapat mendeskripsikan perkembangan jumlah orang yang bekerja dan pekerjaan yang merupakan salah satu indikator penentu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data *Labor force participation rate, total (% of total population ages 15+)*, yang diperoleh melalui World Bank dengan sajian data tahunan dalam bentuk persen.

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Labor force participation rate}}{\text{total population ages 15+}} \times 100\%$$

3.2.5 Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan depresiasi uang. Jadi inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang relatif terhadap nilai barang dan jasa secara umum atau secara keseluruhan. *Consumer Price Index (CPI)* merupakan indikator yang mengukur harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Oleh karena itu, perubahan CPI dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah *Consumer Price Index (CPI)* (Sari and Ratno 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data *inflation, consumer price index (annual %)* yang diperoleh melalui World Bank dengan sajian data tahunan dalam bentuk persen.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-1}}{\text{CPI}_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

CPI_t = CPI tahun t

CPI_{t-1} = CPI tahun sebelumnya

3.3 Spesifikasi Model Ekonomi

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang sistematis permodelan data panel sebagai berikut:

$$\text{PE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ULN}_{it} + \beta_2 \text{IAL}_{it} + \beta_3 \text{TK}_{it} + \beta_4 \text{I}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi GDP(%)

ULN	: Utang Luar Negeri (%)
IAL	: Investasi Asing Langsung (%)
TK	: Tenaga Kerja (%)
I	: Inflasi (%)
B_0	: Konstanta
β_{1-3}	: Koefisien regresi
ε	: <i>Error term</i>
i	: Menunjukkan lintas individu (cross section)
t	: Menampilkan dimensi deret waktu (time series).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode panel data, dengan bantuan alat analisis E-Views 10.

3.4.1 Metode Regresi Panel Data

Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Data *time series* adalah data yang disusun dalam urutan waktu, misalnya data harian, bulanan, triwulanan atau tahunan. Kalau data *crosssection* adalah data yang dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu dari berbagai wilayah, perusahaan, individu, dan negara. Penggabungan kedua tipe data tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdiri dari lima negara ASEAN (*cross-section*) tetapi dalam periode waktu yang berbeda (*time series*). Jenis data ini disebut data panel. Saat menganalisis model data panel, ada tiga pendekatan yang terdiri dari *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* (Prastity and Cahyadin 2015):

- Data panel menunjukkan heterogenitas yang lebih tinggi. Ini karena data panel melibatkan banyak orang pada waktu tertentu.
- Data panel dapat memperkirakan karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
- Panel data dapat memberikan data yang lebih informatif, beragam dan lebih sedikit tingkat kolinieritas, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien.

- Data panel cocok untuk studi perubahan dinamis karena data panel pada dasarnya adalah data cross-sectional yang berulang.
- Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dengan data deret waktu atau data cross-sectional murni.
- Panel data mampu memeriksa model perilaku yang lebih kompleks.

3.4.2 Tahap Analisis

1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga jenis metode saat menganalisis dengan model data panel yaitu:

a *Common Effect Model (CEM)*

Estimasi *common-effect* merupakan estimasi data panel yang hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Dalam mengestimasi parameter model CEM, dapat digunakan 4 metode estimasi, yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* jika homoskedastis dan tidak ada korelasi *cross-sectional*; *Weighted Least Square (WLS)* jika heteroskedastis dan tidak ada korelasi *cross-sectional*; *Seemingly Uncorrelated Regression (SUR)*, jika heteroskedastik dan korelasi *cross-sectional* ada; dan *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* dengan proses *autoregressive (AR)*, jika heteroskedastik dan terdapat korelasi waktu ke waktu dalam residual. Pendekatan ini tidak memperhitungkan dimensi individu atau waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regresi adalah tetap untuk setiap objek penelitian dan waktu. Persamaan untuk model *Common Effect* (Gujarati and Porter 2009) adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

dimana t menunjukkan periode waktu dan i menunjukkan subjek (cross section).

b *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan perbedaan intersep dalam persamaan disebut model regresi *Fixed Effect*. Teknik model efek tetap

adalah teknik untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Definisi *Fixed Effect* didasarkan pada perbedaan intersep, tetapi intersep tetap sama dari waktu ke waktu. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi adalah konstan antara perusahaan dan dari waktu ke waktu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Saat mengestimasi parameter model efek tetap, ada 3 metode estimasi yang dapat digunakan berdasarkan asumsi struktur matriks variance-kovarians residual. Metode estimasi parameter sama dengan yang digunakan dalam model CEM tetapi tidak menyertakan *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* yang layak dengan proses *autoregressive (AR)*. Menurut (Gujarati and Porter 2009) persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \gamma_i + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

dimana t menunjukkan periode waktu dan i menunjukkan subjek (*cross section*).

c *Random Effect Model (REM)*

Random effect disebabkan oleh variasi nilai dan arah hubungan acak yang diasumsikan antara subjek acak, yang ditentukan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel residual diasumsikan memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan menggunakan model *random effect* harus memenuhi syarat yaitu jumlah cross-section harus lebih besar dari jumlah variabel penelitian. Persamaan model *random effect* menurut (Gujarati and Porter 2009) adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (\mu_{it} + \gamma_i)$$

dimana i menunjukkan subjek (*cross section*) dan t menunjukkan periode waktu.

2. Uji Spesifikasi Model

Beberapa uji statistik dapat digunakan untuk menentukan model regresi terbaik, termasuk menggunakan uji Chow pertama digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, uji Hausman digunakan untuk memilih model *fixed-effect* atau *random-effect* terbaik dalam mengestimasi regresi data panel dengan penjelasan sebagai berikut:

a Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Gujarati and Porter 2009) Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Model Common Effect* (nilai p value $> \alpha$)

H_a : *Model Fixed Effect* (nilai p value $< \alpha$)

Jika nilai probabilitas (prob.) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka kita menerima H_0 atau berarti model terbaik adalah *Common Effect Model (CEM)*, dan sebaliknya jika nilai prob. (*p-value*) $< 0,05$, maka model *fixed effect (FEM)* merupakan model terbaik.

b Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini bekerja dengan menguji apakah ada hubungan antara kesalahan dalam model (kesalahan gabungan) dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Hipotesis awal adalah bahwa tidak ada hubungan antara kesalahan model dengan satu atau lebih variabel independen.

Ketika menghitung uji Hausmann secara statistik, harus diasumsikan bahwa jumlah kategori *cross-section* lebih besar daripada jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Selain itu, estimasi statistik uji Hausman membutuhkan estimasi positif dari varian *cross-sectional*, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, hanya model *Fixed Effect* yang dapat digunakan. Namun, jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model

common effect merupakan model terbaik, maka uji Hausman tidak perlu dilakukan.

H0: Model REM adalah model yang tepat

H1: Model FEM adalah model yang tepat

Jika nilai Probabilitas (prob.) $> 0,05$ maka kita menerima H0 atau berarti model terbaik adalah *Random Effect Model (REM)* dan sebaliknya jika nilai Probabilitas (prob.) $< 0,05$ maka model terbaik adalah model *fixed effect (FEM)*.

c *Uji Lagrange Multiplier (LM)*

Jika hasil dari dua pengujian sebelumnya diperoleh dalam satu pengujian, atau bahkan kedua pengujian menerima H0, pengujian yang disebut *Uji Lagrange Multiplier (LM)* juga dikenal sebagai *Breusch-Pagan Random Effect* dilakukan. Namun, jika ini tidak terjadi, tes ini tidak harus dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk memilih teknik analisis terbaik yang akan digunakan antara model *common effect* dan model *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Munhya, Iman, and Suwardi 2017):

H0 : Model *Common Effect*

Ha : Model *Random Effect*

Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai statistik *chi-square* dari data *E-Views* yang diolah. Jika nilai uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H0 ditolak. Dengan kata lain digunakan model *random effect* karena dianggap lebih baik. Jika nilai hasil uji *lagrange multiplier* berada di bawah nilai kritis statistik *chi-square*, maka H0 diterima. Jika H0 diterima maka dapat disimpulkan lebih baik menggunakan model *random effect*.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi yang dipilih dan untuk menilai apakah model yang digunakan memenuhi kaidah klasik, *robust* dan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas pada model regresi memeriksa apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka prosedur pengujian dengan uji t-statistik tidak berlaku lagi. Dalam penelitian ini digunakan statistik uji *Jarque-Bera* yang termasuk dalam program *Eviews*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai alpha ($p > \alpha$), maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil ketika nilai alpha ($p < \alpha$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam suatu regresi. Hubungan linier antar variabel bebas dalam regresi berganda dapat berupa hubungan linier sempurna (*perfect*) dan hubungan linier kurang sempurna (*imperfect*). Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam model. Jika nilai masing-masing koefisien korelasi lebih besar dari *rule of thumb* (0,8) mengindikasikan model tersebut mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki varian konstan. Adanya heteroskedastisitas dalam model menyebabkan estimator tidak lagi memiliki varian minimum. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode Arch. Model dikatakan heteroskedastisitas jika statistik *White* ($n \times R^2$) lebih besar dari χ^2 tabel. Cara lain adalah metode *Glejser*, yang mempertimbangkan nilai p-value dari *Statistik Residual Absolut (Resab)* dengan hipotesis:(Sapthu 2013)

Ho : Data tidak mengandung Heteroskedastisitas ($p \text{ value} > \alpha$)

Ha : Data mengandung Heteroskedastisitas ($p \text{ value} < \alpha$).

Jika nilai probabilitas semua variabel $> \alpha$ (0,05), Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi maka dapat dilihat jika nilai signifikansi dari probabilitasnya $Obs*R-squared < 0,05$ maka model tersebut dipastikan terdapat Autokorelasi, dan apabila Probabilitasnya $Obs*Rsquared > 0,05$ maka model tersebut dipastikan tidak terdapat Autokorelasi

4. Pengujian Hipotesis Statistik

Komponen utama pengujian ekonometrika adalah pengujian hipotesis. Tes ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian, selain untuk menguji hipotesis juga digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Dalam pengujian hipotesis, terdapat tiga (3) bentuk uji, yaitu uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R²).

a Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dimana $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$ maka H_1 diterima, serta jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ H_0 diterima dan jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Utang Luar Negeri (ULN):
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$, Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN
 $H_a : \beta_1 < 0$, Utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN
- Investasi Asing Langsung (IAL)

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Investasi Asing Langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

$H_a : \beta_2 > 0$, Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

- Tenaga Kerja (TK):

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

$H_a : \beta_3 > 0$, Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

- Inflasi (I):

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

$H_a : \beta_4 < 0$, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN

b Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $sig < \alpha (0.05)$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama, sehingga dapat diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. (Prastity and Cahyadin 2015) Nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis hasil estimasi regresi dengan data sebenarnya. Nilai R^2 (R -Squared) terletak antara nol dan satu. Semakin dekat nilainya dengan satu, semakin baik modelnya.

6. Individual Effect

Dengan melihat pengaruh masing-masing negara, dimungkinkan untuk menganalisis perbedaan pengaruh masing-masing negara ketika

variabel independen nol atau tidak tersedia. Efek menggambarkan perbedaan pengaruh tanpa dukungan variabel independen. Nilai efek diambil dari nilai efek cross-sectional dari pengolahan data di E-Views untuk model yang dipilih. Nilai individual effect ini juga dapat menunjukkan bahwa suatu negara cenderung mencapai pertumbuhan ekonomi secara alami, dan juga dapat dilihat bahwa suatu negara bergantung pada pengaruh suatu variabel terhadap pertumbuhan ekonominya.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan dan tujuan antara lain:

- 1) Utang luar negeri memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
- 2) Investasi asing langsung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
- 3) Tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
- 4) Inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.
- 5) Secara bersama-sama Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

5.2 Saran

Saran dan Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain:

- 1) Terkait utang luar negeri pemerintah negara ASEAN dapat merumuskan kebijakan untuk mengurangi defisit anggaran, meningkatkan pendapatan nasional, menjaga stabilitas nilai tukar, meningkatkan efisiensi pengelolaan utang, memperkuat ekonomi domestik, dan mendorong pertumbuhan kerjasama regional. Namun, kebijakan pengurangan utang luar negeri harus diimbangi dengan kebijakan lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di negara-negara ASEAN.
- 2) Terkait investasi asing langsung pemerintah negara ASEAN dapat menerapkan peraturan-peraturan yang memberikan kenyamanan bagi investor asing seperti sistem birokrasi yang tidak berbelit-belit serta tingkat pajak yang

dapat meyakinkan investor, sehingga banyak investor yang mau menanamkan modalnya pada negara ASEAN sehingga dapat membuka peluang kerja baru di negara ASEAN. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pedapatan masyarakat.

- 3) Peningkatan jumlah pekerja dapat disikapi pemerintah negara ASEAN dengan memperluas lapangan kerja, investasi di bidang pendidikan dan pelatihan memberikan keamanan kerja, seperti menyediakan fasilitas atau peralatan yang up-to-date, kualitas udara yang baik di tempat kerja, dan bangunan tempat kerja yang telah teruji kelayakannya jika terjadi bencana. Serta meningkatkan investasi asing dan meningkatkan keterampilan teknologi dengan mendorong investasi dalam inovasi dan teknologi.
- 4) Mengenai inflasi, pemerintah ASEAN dapat menstabilkan dengan menaikkan tingkat pajak. Peningkatan tarif pajak bisnis dan individu akan membatasi konsumsi. Penurunan tingkat konsumsi mempengaruhi penurunan harga suatu barang.

5) Philippines

Variabel utang luar negeri menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Philippines. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pembatasan utang luar negeri yang jelas dan mengalokasikan ke proyek-proyek yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan negara sehingga mengurangi utang asing dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah dengan memperluas pembangunan infrastruktur dan meremajakan infrastruktur yang lebih seimbang dan berkualitas tinggi.

6) Laos

Variabel inflasi menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Laos. Maka, pemerintah Laos dapat mengambil kebijakan dalam pengalokasian dana untuk percepatan pembangunan infrastruktur yang merata serta program-program yang dapat membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya agar tingkat kemiskinan dapat dikurangi sehingga daya beli masyarakat meningkat, tetapi harga barang pun tetap dalam kondisi yang

stabil, sehingga inflasi dapat tetap terjaga dalam posisi yang rendah. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi di negara Laos dapat tetap meningkat.

7) Indonesia

Variabel investasi asing langsung menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Jadi dapat dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi itu seperti stabilitas politik, misalnya, kondisi politik yang relatif stabil akan menciptakan iklim pasar yang menguntungkan, rumah-rumah produksi dan konsumsi menjalankan roda ekonomi dengan aman tanpa gangguan, sehingga kondisi seperti ini merangsang pertumbuhan investasi yang juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

8) Thailand

Variabel utang luar negeri menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Thailand. maka pembuat kebijakan mungkin perlu mengembangkan kebijakan untuk membatasi utang luar negeri ke tingkat yang sesuai. Menerapkan program untuk mendorong tabungan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan akan membantu individu dalam mengurangi utang negara, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

9) Vietnam

Variabel utang luar negeri menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Vietnam. Maka negara Vietnam perlu mengembangkan proyek untuk menggunakan modal yang diperoleh dari utang luar negeri untuk berinvestasi di beberapa proyek mendesak dan bekerja untuk mengurangi beban utang luar negeri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

10) Kamboja

Variabel inflasi menjadi yang paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Kamboja. Maka perlu ada kebijakan yang tegas dari pemerintah Kamboja untuk meminimalisir terjadinya aksi korupsi, sehingga anggaran dapat tersalurkan dengan baik dan ketika terjadi pandemi covid-19, anggaran pemerintah dapat digunakan sebagai bantuan kepada masyarakat agar kegiatan perekonomian tetap berjalan seperti biasa.

11) Saran yang dapat diberikan untuk penelitian di masa depan adalah memilih proksi data lain untuk mewakili variabel yang akan dianalisis. Mengingat

luasnya pertumbuhan ekonomi yang dapat diwakili oleh proksi data lainnya, maka dapat diperbarui menggunakan data tahun terakhir dan menggunakan pengujian dan analisis yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang beragam dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Neli, Toto Gunarto, Syarifah Aini, and Ukhti Ciptawaty. 2021. "Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10 (3): 159–67. <https://doi.org/http://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>.
- Ambarwati, Annisa Dewi, I Made Sara, and Ita Sylvia Azita Aziz. 2021. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009- 2018." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4 (1): 21–27.
- Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (3).
- Atmadja, Adwin Surya. 2000. "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 83–94.
- Barney, Keith, and Kanya Souksakoun. 2021. "Credit Crunch: Chinese Infrastructure Lending and Lao Sovereign Debt." *Asia & The Pasific Policy Studies* 8: 94–113. <https://doi.org/10.1002/app5.318>.
- Basten, Eric Van, Syarifah Hidayah, and Irwan Gani. 2021. "Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Forum Ekonomi* 23 (1): 340–50.
- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual. 2015. "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15 (04): 245–54.
- Cahyadin, Malik. 2021. "External Debt Sustainability in Selected ASEAN Countries: Do Macroeconomic Data and Institutions Matter?" *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 14 (1): 37–58.
- Camba, Alvin. 2017. "Inter-State Relations and State Capacity: The Rise and Fall of Chinese Foreign Direct Investment in the Philippines." *Journal*

Palgrave Communications 3 (41). <https://doi.org/10.1057/s41599-017-0033-0>.

Carbonell, Jorge Bermejo, and Richard A Werner. 2018. “Does Foreign Direct Investment Generate Economic Growth? A New Empirical Approach Applied to Spain.” *Journal Economic Geography* 94 (4). <https://doi.org/10.1080/00130095.2017.1393312>.

Ciorciari, John D. 2019. “Cambodia in 2019 Backing Further into a Corner.” *Asian Survey* 60 (1): 125–31.

Daengs, Achmad. 2020. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Surabaya: Unitomo Press.

Darma, Dio Caisar, Tommy Pusriadi, and Yundi Permadi Hakim. 2018. “Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, no. December.

Darmastuti, Shanti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, and Rachmasari Al-Husin. 2021. “COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura.” *Jurnal Madani* 4 (1): 70–86.

Darmawan, Indra. 2022. “Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15 (2): 57–69.

“Databank.worldbank.org.” n.d. <https://databank.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG/1ff4a498/Popular-Indicators>, diakses tanggal 14 Juni 2022.

Didu, Saharuddin. 2017. “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 7 (2). <https://doi.org/10.37476/jbk.v8i4.713>.

Djambak, Syaipan. 2011. “Keterkaitan Antara Agregate Demand Dengan Inflasi.” *Ekonomi Pembangunan* 9 (1): 1–14.

“Economy.okezone.com.” n.d. <https://economy.okezone.com/read/2017/05/15/320/1691191/peran-asean-pada-ekonomi-dunia>, diakses tanggal 14 Juni 2022.

- Fu, Yingjie, Antonio Alleyne, and Yifei Mu. 2021. "Does Lockdown Bring Shutdown? Impact of the COVID-19 Pandemic on Foreign Direct Investment." *Emerging Markets Finance and Trade*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1865150>.
- Ganar, Yulian Bayu, Zulfitra, and Sri Retnaning Sampurnaningsih. 2021. "Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (1): 44. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i1.9120>.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2020. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2009. *Basis Econometrics*. New York: Douglas Reiner.
- Gumala, Fika, and Ali Anis. 2019. "Pengaruh Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia Dan Penanaman Modal Asing (FDI) Terhadap Kemiskinan Di ASEAN." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2 (1).
- Hakim, Mizan. 2019. "Hubungan Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Researchgate.net*, no. December: 0–10. <https://openknowledgemaps.org/map/ca5eb8a9f2e6e027d1cf2acc54b9de60>.
- Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi. 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja." *Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman Inovasi* 13 (1): 28–38. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>.
- Himannudin, Fajari, Marselina, Arivina Ratih, and Asih Murwiati. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Di Asia Tenggara." *Journal of Regional Economics Indonesia* 3 (2).
- Ismanto, Hadi, and Silviana Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish publisher.
- Jiranyakul, Komain. 2019. "Oil Price Shocks and Domestic Inflation in Thailand." *School of Development Economics National Institute of Development Administration*, 1–22.

- Jufrida, Firdaus, Nur Mohd Syechalad, and Muhammad Nasir. 2016. "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2 (1): 54–68.
- Jumpanoi, Pakarat, and Wanakiti Wanasilp. 2022. "The Determinants of Thai Household Debt: A Macro-Level Study." *Journal of Demography* 38 (2). <https://doi.org/10.14456/jod.2022.7>.
- Junaedi, Dedi. 2018. "Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan." *Simposium Nasional Keuangan Negara* 1 (1): 563–87. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/154>.
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. 2020. "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12 (1): 137–45.
- Karlina, Berlian. 2017. "Pengaruh Tingkat Inflasi , Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 6 (1).
- Kholis, Muhammad. 2012. "Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8 (2): 111–20. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.260.2012>.
- Kurniasih, Erni Panca. 2020. "Perkembangan Investasi Asing Di Negara ASEAN." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 362–70.
- Luan, Vu Ngoc, Le Van Vien, and Nguyen Danh Nam. 2022. "Economic Growth And Financial System: A Study On That Relationship In Vietnam." *Journal of Pharmaceutical Negative Results* 13 (6): 94–98. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S06.012>.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. 2014. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Economia* 10 (2): 187–93.
- Machmud, A. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Maharani, Kurnia, and Sri Isnowati. 2014. "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 21 (1): 62–72.
- Makiela, Kamil, and Bazoumana Ouattara. 2017. "Foreign Direct Investment and Economic Growth: Exploring the Transmission Channels." *Economic Modelling* 1 (10): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.02.007>.
- Malik, Abdul, and Denny Kurnia. 2017. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 27–42.
- Menajang, Heidy. 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi* 2 (4): 28–36.
- Mudayen, Yohanes Maria Vianey. 2017. "The Impact of Government ' S Foreign Debt on Fiscal Sustainability of Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 (3): 746–51.
- Muharam, Hidayat. 2006. *Panduan Memahami Hukum Ketenagakerjaan Serta Pelaksanaannya Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Munyta, Mentari, Abdul Hadii Iman, and Didi Suwardi. 2017. "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 02 (02): 69–77.
- Nguyen, Anh Tru. 2018. "The Relationship Between External Debt, Economic Growth, Unemployment and National Expenditure in Viet Nam: A Vector Autoregressive Model Approach." *Journal of Economics and Management Sciences* 1 (2): 129–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30560/jems.v1n2p129>.
- Nguyen, Long Duc Bao, Tracy Trang, Doan Cong Tran, and Ai Van Tran. 2022. "The Belt and Road Initiative (BRI): Opportunities and Risks from Vietnamese Perspective." *Journal of Asian Finance* 9 (4): 229–38. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no4.0229>.

- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1): 53–61.
- Nugraha, Nunu, Kamio, and Diah Setyorini Gunawan. 2021. "Faktor-Faktor Penyebab Utang Luar Negeri Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (1): 21. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1160>.
- Nurwahida, Sugianto, and Nurul Jannah. 2022. "Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (02): 1584–97.
- Onafowora, Olugbenga, and Oluwole Owoye. 2019. "Public Debt, Foreign Direct Investment and Economic Growth Dynamics Empirical Evidence From The Caribbean." *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2018-0050>.
- Pandya, Viral, and Sisombat Sommala. 2017. "Impacts of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Australian Economy." *International Journal of Economics and Finance* 9 (5): 121–31. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p121>.
- Phuditshinnapatra, Vilasinee, Sahanon Tungbenchasirikul, and Thananporn Sethjinda. 2022. "Factors Affecting the Foreign Direct Investment in Thailand." *Journal of Community Development Research (Humanities and Social Sciences)* 15 (4): 14–28.
- Prastity, Nory, and Malik Cahyadin. 2015. "The Effect Of Foreign Direct Investment and Trade Openness On Economic Growth In Organisation Of Islamic Conference (OIC) Member Countries In 2000-2013." *Jurnal Kajian* 20 (3): 255–70. www.sesrtcic.org.
- Pratama, Renaldy Rekagriya, and Renea Shinta Aminda. 2021. "Analisis Foreign Direct Investment Di ASEAN-5." *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers*, 189–200.
- Prawira, Bagaskara, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono. 2017. "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Directory Journal of Economic* 1 (1): 1–10.
- Pristyadi, Budiyo, and Sukaris. 2019. *Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Praktis Dilengkapi Dengan Soal Soal*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rahman, Yozi Aulia, and Amin Pujiati. 2021. “Dynamic Forecasting of Government Foreign Debt: Case of Indonesia.” *Journal of Economic and Policy* 14 (1): 52–60.
- Ramadhan, Adian. 2019. “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2010-2018.” *Research Gate* 65 (3): 461–68.
- Reniza, Helena Putri. 2022. “Pengaruh Kebijakan Subsidi, *Foreign Direct Investment (FDI)* Dan Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara – Negara Di ASEAN).” *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3 (1): 129–44.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2012. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali.” *Pusat Penelitian Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Udayana* 6 (2).
- Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, and Imam Mukhlis. 2016. “Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal JESP* 8 (1): 9–16.
- Rofii, Andrik Mukamad, and Putu Sarda Ardyan. 2017. “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2 (1): 303–16.
- Santos, Bianca Mari D, Kiana Siena P Serrano, Kevin Jamir Pigao, MBA, and DBAC. 2022. “An Assessment: The Philippine Outstanding Debt and Other Economic Determinants towards Its Implication on Economic Growth.” *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4 (2). <https://doi.org/10.32996/jefas>.

- Sapthu, Andre. 2013. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia." *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi* 7 (1): 193–99.
- Sari, Septiana, and Fernaldi Anggadha Ratno. 2019. "Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5 (2): 92–100.
- Seruni, Reiny. 2014. "Pola Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Negara ASEAN Tahun 2003 – 2012." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (1): 55–66.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal Of Management (SME's)* 13 (3): 327–40.
- Supratyoningasih, Lufi, and Ni Nyoman Yuliarmi. 2022. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (01): 1–14.
- Susilo, Donny. 2018. "The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth (a Causal Study in the United States)." *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4 (1): 50–63.
- Syayuti. 2022. *Investasi Ekonomi Dan Sosial Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. JawaTengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Taguchi, Hiroyuki, and Mesa Wanasilp. 2018. "Monetary Policy Rule and Its Performance under Inflation Targeting in Thailand." *Asian Journal of Economics and Empirical Research* 5 (1): 19–28. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2018.51.19.28>.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- "Www.finance.detik.com." n.d. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5212630/utang-luar-negeri-tertinggi-di-asia-tenggara>, diakses tanggal 14 Juni 2022.
- "Www.imf.org." n.d. https://www.imf.org/external/datamapper/CG_DEBT_GDP@GDD/CHN/FRA/DEU/ITA/JPN/GBR/USA.

“Www.worldbank.org.” n.d. <https://databank.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG/1ff4a498/Popular-Indicators>.

Yunisvita. 2011. “Transformasi Struktur Ketenagakerjaan Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 (2): 90–99.